

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI DESA TALUK KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

AISYAH

NIM. 20 201 00201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI DESA TALUK KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

AISYAH

NIM. 20 201 00201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI DESA TALUK KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh

AISYAH

NIM. 20 201 00201

Pembimbing I

Dr. Hasbi An Nasibuan, S. Pd. I. M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Pembimbing II

Muhlison, M. Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Aisyah
Padangsidempuan, 13 Agustus 2024
Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Aisyah yang berjudul "Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I, M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II



Muhlison, M. Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 September 2024
Pembuat Pernyataan



Aisyah
NIM. 2020100201

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah
NIM : 2020100201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 September 2024
Pembuat Pernyataan



Aisyah
NIM. 2020100201

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah
NIM : 2020100201
Semester : XI (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Jalan Pantai Barat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 13 September 2024
Pembuat Pernyataan



Aisyah
NIM. 2020100201



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sialitang 22733
Telepon (0634) 22020 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : AISYAH
NIM : 2020100201
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M. Si
NIP. 197309022008012006

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A
NIP. 198309272023211007

Anggota

Dr. Almira Amir, M. Si
NIP. 197309022008012006

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A
NIP. 198309272023211007

Muhlison, M. Ag
NIP. 197012282005011003

Rayendriani Fahmei Lubis, M. Ag
NIP. 19705102000032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 27 September 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : 82,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa
Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
Nama : Aisyah
NIM : 2020100201
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 13 Agustus 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Hilda, M.Si
NIP. 202000032002

ABSTRAK

Nama : Aisyah
NIM : 2020100201
: Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah dan Ilmu
Jurusan/ Fakultas : Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam yang ada di Desa Taluk, hal ini dikarenakan faktor perubahan zaman yang makin modern membuat masyarakat Taluk sibuk dengan hal-hal duniawi, sehingga membuat keimanan terhadap Allah Swt., bisa menurun dan membuat masyarakat menyepelkan agama. Kegiatan pendidikan agama Islam dapat menjadi solusi untuk masyarakat lebih mengenal agama Islam, namun mendapat respon yang kurang memuaskan dari masyarakat di Desa Taluk. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa bentuk kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, dan bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan masalah dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Sumber data primer yaitu masyarakat Desa Taluk, sedangkan sumber data sekunder adalah kepala desa, tokoh adat, ketua pengajian ibu-ibu, dan ketua pengajian remaja masjid. Teknik pengecekan keabsahan data adalah perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan, refrensi, dan triangulasi. Hasil penelitian adalah bentuk kegiatan pendidikan agama Islam yang ada di Desa Taluk yaitu pengajian wirit yasin ibu-ibu, pengajian remaja masjid, dan madrasah diniyah taklimiyah awaliyah (MDTA). Persepi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal mengemukakan pandangan positif terhadap terbentuknya kegiatan pendidikan agama Islam tersebut, karena masyarakat bisa lebih mencintai Islam dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta memperkuat hubungan sosial. Persepsi negatif terhadap kegiatan pendidikan agama Islam yang ada berupa kurangnya kesadaran masyarakat untuk rutin menghidirinya disebabkan rasa malas serta kesibukan bekerja yang menyita waktu sebagian masyarakat, sehingga kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk tidak berkembang dan berjalan secara efisien.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Aisyah
NIM : 2020100201
**Departments/
Faculties** : *Islamic Religious Education/Tarbiyah and Teacher
Training*
Title : *Public Perception of Islamic Religious Education
Activities in Taluk Village, Natal District, Mandailing
Natal Regency*

The background of the problem in this study is the lack of community participation in participating in Islamic religious education activities in Taluk village, this is due to the changing factors of the increasingly modern times make the Taluk people busy with worldly things, so that faith in Allah SWT., can decline and make people underestimate religion. Islamic religious education activities can be a solution for the community to know more about Islam, but received an unsatisfactory response from the community in Taluk village. The formulation of the problem in this study is what is the form of Islamic religious education activities in Taluk Village, Natal District, Mandailing Natal Regency, and how is the Public Perception of Islamic religious education activities in Taluk Village, Natal District, Mandailing Natal Regency. The purpose of this study is to find out the form of Islamic religious education activities in Taluk village, Natal District, Mandailing Natal Regency and to find out the community's perception of Islamic religious education in Taluk village, Natal District, Mandailing Natal Regency. This research is a descriptive qualitative research using the phenomenological method. The data collection techniques used are interviews and observations. The primary data source is the Taluk village community, while the secondary data source is the village head, traditional leaders, the head of the women's recitation, and the head of the mosque youth recitation. The techniques for checking the validity of the data are extension of research time, diligence of observation, reference, and triangulation. The results of the research are the forms of Islamic religious education activities in Taluk Village, namely the recitation of wirit yasin for women, the recitation of mosque youth, and madrasah diniyah taklimiyah awaliyah (MDTA). The community's perception of Islamic religious education activities in Taluk Village, Natal District, Mandailing Natal Regency expressed a positive view on the formation of Islamic religious education activities, because people can love Islam more and get closer to Allah SWT, as well as strengthen social relationships. The negative perception of existing Islamic religious education activities in the form of a lack of public awareness to regularly attend them is due to laziness and busyness at work which takes up the time of some people, so that Islamic religious education activities in Taluk Village do not develop and run efficiently.

Keywords: *Perception, Society, Islamic Religious Education*

تجريدي

اسم : عائشه
 نيم : ٢٠٢٠١٠٠٢٠١
 الأقسام / الكليات : التربية الدينية الإسلامية / التربية وتدريب المعلمين
 عنوان الرسالة : التصور العام لأنشطة التربية الدينية الإسلامية في قرية تالوك ، منطقة ناتال ، مانديلينج ناتال ريجنسي

خلفية المشكلة في هذه الدراسة هي عدم مشاركة المجتمع في المشاركة في أنشطة التعليم الديني الإسلامي في قرية تالوك ، ويرجع ذلك إلى العوامل المتغيرة في العصر الحديث المتزايد التي تجعل شعب تالوك مشغولاً بالأمر الديني ، بحيث يمكن أن ينخفض الإيمان بالله سبحانه وتعالى ويجعل الناس يستخفون بالدين. يمكن أن تكون أنشطة التعليم الديني الإسلامي حلاً للمجتمع لمعرفة المزيد عن الإسلام ، لكنها تلقت استجابة غير مرضية من المجتمع في صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما هو شكل أنشطة التعليم الديني الإسلامي في قرية تالوك ، منطقة ناتال ، مانديلينج ناتال ريجنسي ، وكيف هو التصور العام لأنشطة التعليم الديني الإسلامي في قرية تالوك ، منطقة ناتال ، مانديلينج ناتال ريجنسي. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة شكل أنشطة التعليم الديني الإسلامي في قرية تالوك ، منطقة ناتال ، مانديلينج ناتال ريجنسي ومعرفة تصور المجتمع للتعليم الديني الإسلامي في قرية هذا البحث هو بحث وصفي نوعي باستخدام المنهج الظاهري. تالوك ، منطقة ناتال ، مانديلينج ناتال ريجنسي تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظات. مصدر البيانات الأساسي هو مجتمع قرية تالوك ، في حين أن مصدر البيانات الثانوي هو رئيس القرية ، والزعماء التقليديون ، ورئيس تلاوة النساء ، ورئيس تلاوة شباب المسجد. تقنيات التحقق من صحة البيانات هي تمديد وقت البحث ، والاجتهاد في الملاحظة ، والمرجع ، والتثليث. وتمثلت نتائج البحث في أشكال أنشطة التربية الدينية الإسلامية في قرية تالوك وهي تلاوة الوريث ، إن تصور المجتمع لأنشطة التعليم الديني. ياسين للأمهات ، وتلاوة شباب المساجد ، ومدرسة دينية تكميلية أمالية الإسلامي في قرية تالوك ، منطقة ناتال ، مانديلينج ناتال ريجنسي عبر عن وجهة نظر إيجابية حول تشكيل أنشطة التعليم الديني الإسلامي ، لأن الناس يمكن أن يجوبوا الإسلام أكثر ويقترّبون من الله سبحانه وتعالى ، وكذلك تعزيز العلاقات الاجتماعية. إن التصور السلبي لأنشطة التعليم الديني الإسلامي القائمة في شكل نقص الوعي العام لحضورها بانتظام يرجع إلى الكسل والانشغال في العمل الذي يستغرق وقت بعض الناس ، بحيث لا تتطور أنشطة التعليم الديني الإسلامي في قرية تالوك وتعمل بكفاءة.

الكلمات المفتاحية: الإدراك، المجتمع، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan optimal. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan iman dan takwa.

Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal,” disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd., M. Pd., pembimbing I dan Bapak Muhlison, M. Ag pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, Rektor UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Lembaga Pengembangan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta semua staff.
5. Bapak Kepala desa Taluk yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam pengumpulan informasi maupun dokumen-dokumen.
6. Terima kasih kepada Ayahanda Naswardin yang selama ini selalu mengajarkan kebaikan, keikhlasan dan kedisiplinan, dan Ibunda tercinta Astianur yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, mendidik dan memberikan dukungan dan do'a yang tiada hentinya. Penulis sadar bahwa ucapan terima kasih tidak mampu mengimbangi semua pengorbanan dan cinta kasih yang telah ayahanda dan ibunda berikan
7. Uni Yenni Rahayu, Teti Rahmayuni, Kamas Haris Wahyuni, dan Gendut Alwi Ansyah, saudara yang ikut menjadi donatur kecil-kecilan.
8. Keluarga besar yang selalu mendukung baik dari segi materi maupun non materi.
9. Masyarakat desa tauk yang telah membantu dalam proses wawancara dan juga observasi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Desi rahmadani, Maisaroh, Julfa Arecka, Dewi Harnum, Mardiah, Nurhalimah, Asni Wati, Siti Maryam Pulungan, Siti Kholijah, Fazmia.

11. Semua pihak yang telah mendukung penulis selama ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih wacana bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, 13 September 2024

AISYAH
NIM. 2020100201

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KKEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Persepsi	13
2. Masyarakat	23
3. Kegiatan Pendidikan Agama Islam.....	15
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
B. Temuan Khusus.....	54
C. Analisis Hasil Penelitian	77
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

TABEL BAB IV	Hlm
TABEL I Keadaan Penduduk Desa Taluk Berdasarkan Tingkat Usia.....	50
TABEL II Keadaan Penduduk Desa Taluk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	51
TABEL III Keadaan Sarana Pendidikan di Desa Taluk	51
TABEL IV Tingkat Pendidikan Akhir Masyarakat di Desa Taluk.....	53
TABEL V Mata Pencarian Penduduk di Desa Taluk	54
TABEL VI Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Observasi Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi Hasil Observasi Penelitian

Lampiran 5 Daftar Hasil Wawancara

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Balasan Riset dari Desa Taluk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dapat diartikan sebagai aktivitas, perbuatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari maupun di tengah masyarakat. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan karena tujuan adalah salah satu kegiatan terpenting dalam kegiatan pendidikan.¹ Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.² Agama merupakan kebutuhan bagi manusia karena agama mengandung tuntutan hidup bagi manusia baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, maupun bernegara. Selanjutnya agama mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan masyarakat. Demikian pula sebaliknya, perkembangan masyarakat membawa perubahan dan perkembangan terhadap pola kehidupan beragama, termasuk dalam hal melaksanakan kegiatan keagamaan dalam rangka menjalankan kegiatan pendidikan agama Islam.³

Pendidikan agama Islam diharapkan membantu manusia berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak. Peranan pendidikan agama Islam di sekolah maupun di masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan potensi moral dan spritual yang mencakup pengenalan, pemahaman,


¹ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Padang: Erka, 2020), hlm. 3.

² Desi Pristiwanti dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol. 4, No. 6 (2 Desember 2022), hlm.7911, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>.

³ M. Ridwan Lubis, *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 8.

penanaman, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual ataupun sosial.⁴

Menurut ajaran agama Islam tujuan hidup manusia adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan, dan semua diketahui ketika manusia mengetahui mengenai pentingnya pendidikan agama Islam. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surah Az-Zariyat (51): Ayat 56. Firman Allah Swt.:


 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku" (QS. Az-Zariyat 51: Ayat 56)⁵

Manusia hanyalah sebagai hamba Allah diutus sebagai khalifah di muka bumi yaitu sebagai pemimpin, minimal pemimpin bagi dirinya sendiri dan rumah tangganya. Pendidikan Agama Islam dapat merealisasikan hal tersebut di dalam masyarakat melalui kegiatan keagamaan sebagai pendidikan non formal. Jadi kegiatan keagamaan Islam adalah segala sesuatu perbuatan yang berkaitan dengan kajian agama Islam, baik dalam kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan manusia dan menjadi pedoman bagi masyarakat supaya tetap terjalin hubungan kita kepada Allah Swt.

Pergeseran paradigma yang melanda umat beragama (masyarakat) hari ini, sebagai akibat dari efek negatif poros globalisasi dan modernitas yang merambah tidak hanya pada jalan kehidupan duniawi tetapi juga

⁴ Kaharuddin Dongoran, Presepsi Masyarakat Muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, *Skripsi*, (Padangsidimpunan: IAIN Padangsidimpunan, 2015), hlm. 2.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Mujawwad*, (Solo: Fatwa, 2017), hlm. 523.

jalan kehidupan *ukhrawi*, dimana dimensi kehidupan manusia tengah mengalami tirani modernisasi. Kondisi seperti ini sangat dimungkinkan agar aspek pemahaman agama (spiritualitas) harus mampu menjadi filter terhadap bahaya modernisasi secara fungsional dan profesional.

Kegiatan keagamaan dapat dijadikan sebagai wadah untuk pembentukan suatu akhlak yang agamis sekaligus berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktifitas kehidupan manusia, maka selayaknya kegiatan pendidikan agama Islam mendapat perhatian serta dukungan dari masyarakat setempat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki kepribadian yang baik. Bagi mereka yang sadar akan pentingnya suatu kegiatan keagamaan, maka mereka akan mengikuti dengan sendirinya.

Masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam pendidikan agama Islam akan lebih mudah dalam penerapan dan mengajak masyarakat untuk belajar mengenai nilai-nilai keislaman, sehingga mereka nantinya mempunyai bekal dan modal untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban, baik itu kewajiban kepada Allah Swt., sebagai pencipta alam semesta dan juga kewajiban dalam bermasyarakat.⁶ Karena masyarakat yang beradab adalah masyarakat yang berpendidikan formal, informal dan nonformal. Kegiatan pendidikan keagamaan Islam seharusnya dijadikan patokan dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt.

⁶ Abdu Hamid Hasibuan, "Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Desa Huta Baru," *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol.3, No. 1 (1 Juni 2022): 277, <https://doi.org/10.56874/jamp.v3i1.794>.
<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/view/794/616>

Masyarakat menurut istilah berasal dari kata *musyarak* yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *Society*.⁷ Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang membentuk kelompok dan hidup saling berdampingan di suatu wilayah tertentu dalam agama Islam. Masyarakat adalah manusia sebagai makhluk yang memiliki rasa keagamaan, kemampuan untuk memahami dan mengamalkan nilai agama. Salah satu cara dalam memahami ajaran agama agar pengamalannya menjadi baik dan benar bisa dengan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.

Beberapa bentuk kegiatan pendidikan agama Islam yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara baik dan benar seperti kegiatan majelis taklim, ceramah wirid Yasin, peringatan Israj Mi'raj Nabi Muhammad saw., pendidikan agama di sekolah dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mendidik manusia supaya menjadi hamba bertakwa kepada Allah Swt., mengingat ajaran agama Islam dan mematuhi larangannya, meningkatkan iman dan akhlak manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat bagaimana kegiatan pendidikan agama Islam membentuk masyarakat dan kehidupan manusia, yaitu agama yang

⁷ Alimatus Sa'diyah Alim, "Hakikat Manusia, Alam Semesta, Dan Masyarakat Dalam Konteks Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 15, No. 2, (2019): hlm. 155. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1760>.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/1760>

berfungsi sebagai alat untuk pengembangan dan pengendalian diri terhadap masyarakat, serta sebagai pedoman atau pendorong untuk meningkatkan kehidupan manusia. Maka kegiatan pendidikan agama ini bertujuan untuk meningkatkan iman, ketakwaan, dan akhlak mulia bagi umat muslim, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Menggerakkan generasi berikutnya untuk mengembangkan dan membangun kehidupan serta mengarahkan mereka ke pencipta kehidupan ini. Hal ini terdapat dalam al Qur'an Surah At-Taubah (9) ayat 122. Firman Allah Swt:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah 9: Ayat 122)⁸

Korelasinya yaitu pendidikan sangat penting untuk dipelajari oleh manusia. Pendidikan agama Islam merupakan pilar kehidupan yang harus diketahui umat Islam. Karena kenyataan agama dalam ajaran Islam, yang terdapat dalam Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah tidak akan mengubah satu komunitas atau kaum yaitu masyarakat, sebelum mereka mengubah

⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Mujawwad*, (Solo: Fatwa, 2017), hlm. 3.

dirinya sendiri. Hal ini terdapat dalam QS. Ar-Ra'd (13): Ayat 11. Firman

Allah Swt:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ
 اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِر

مِنَ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)⁹

Pendidikan agama Islam yang diterapkan di masyarakat khususnya Desa Taluk menjadi kunci utama yang harus ditingkatkan. Pendidikan Islam harus dimulai dari lingkungan keluarga sehingga nantinya didalam lingkungan masyarakat dapat diterapkan. Pendidikan Islam ini tentunya tidak terlepas dari pendidikan formal. Perlunya keseimbangan agar bisa diselaraskan dengan nilai-nilai Islam yang didapatkan baik dari

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Mujawwad*, (Solo: Fatwa, 2017), hlm. 250.

lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah tentunya ini akan membantu dalam mencapai dan mendapatkan hasil yang efektif.¹⁰

Fenomena yang sering terjadi di masyarakat masih banyak yang belum mengetahui kegiatan pendidikan agama Islam yang seharusnya dilakukan. Gejala ini menghadapi kelelahan dan kesulitan dalam masyarakat untuk lebih memahami pendidikan agama Islam, dikarenakan pengaruh lingkungan dan kebudayaan yang berpengaruh besar pada masyarakat, sehingga memiliki pengetahuan yang sangat minim dalam proses pelaksanaannya. Sehingga mereka mengambil kearah yang salah, sehingga timbul ketidakpedulian terhadap kegiatan keagamaan itu. Dan tidak tercapailah tujuan pendidikan Islam yang diharapkan. Sedangkan agamalah yang membuat umat Islam beriman dan penuh keyakinan, tetapi dengan keyakinan umat lemah mereka dapat melupakan hal yang seharusnya dilaksanakan.

Umat Islam sangat membutuhkan agama, serta aturan-aturan sebagai penuntun kita kepada jalan yang benar, dalam QS. Al-Imran (3) ayat 83. Firman Allah Swt:

أَفْغَيْرِ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُرَّ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

¹⁰ Abdu Hamid Hasibuan, "Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Desa Huta Baru," *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol 3, No. 1, (1 Juni 2022) hlm. 276, doi : <https://doi.org/10.56874/jamp.v3i1.794>.
<https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/view/794/616>.

Artinya: *"Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya, (baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan?"* (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 83)¹¹

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan, Desa Taluk memiliki beberapa kegiatan pendidikan agama Islam yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk masyarakat seperti: pengajian wirid Yasin, pengajian bersama remaja masjid, peringatan hari besar Islam, pelaksanaan gotong royong masjid. Namun masyarakat yang berasal dari kalangan orang dewasa, remaja dan anak-anak kurang antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian tentang kegiatan keagamaan Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, dapat peneliti katakan secara umum bahwa masyarakat tidak terlalu aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan pendidikan agama Islam sangat minim dilaksanakan dalam beberapa kurun waktu belakangan, sedangkan di tahun-tahun sebelumnya terbilang aktif. Dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Doipan yang berperan sebagai tokoh agama di desa ini dapat digambarkan bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam tidak terlalu banyak, dalam hal mengikuti kajian rutin yang ada di Desa Taluk dikarenakan kesibukan masyarakat dalam pekerjaan yang dimiliki ataupun faktor lain.¹²

¹¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Mujawwad*, hlm. 60.

¹² Doipan, Tokoh Agama Desa Taluk Kecamatan Natal. Wawancara Pada tanggal 19 November 2023.

Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Taluk kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Faktor perubahan dan kondisi yang semakin modern membuat masyarakat Taluk sibuk dengan hal-hal duniawi dan mengesampingkan tanggung jawab mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Masalah-masalah ini menyebabkan gangguan dan kendala, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Beranjak dari permasalahan di atas peneliti ingin menelusuri lebih mendalam dan lebih lanjut, mengapa hal tersebut bisa terjadi, bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk. Oleh karena itulah peneliti tertarik membuat penelitian ini dengan judul: **“Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, untuk menghindari peneliti agar nantinya tidak terlalu luas, maka disini peneliti berfokus pada persepsi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Taluk yang merupakan bagian dari kegiatan pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat pembatasan terhadap beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah tersebut diantaranya:

1. Persepsi

Persepsi dalam penelitian ini difokuskan kepada cara pandang masyarakat dalam menanggapi tentang baik atau buruk terhadap keberadaan kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk.

2. Masyarakat

Masyarakat yang peneliti maksud yaitu warga yang menetap di Desa Taluk yang beragama Islam yaitu orang dewasa dan remaja baik yang ikut serta dalam kegiatan pendidikan agama Islam maupun yang jarang ikut dalam aktivitas tersebut.

3. Kegiatan

Kegiatan yang dimaksud yaitu acara-acara yang diadakan di desa yang berkaitan dengan Islam, yang rutin dilakukan oleh masyarakat setempat seperti kegiatan pengajian dan selain itu.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini berupa kegiatan kemasyarakatan yang berlandaskan Islam, seperti kegiatan pengajian wirid Yasin ibu-ibu, pengajian remaja masjid dan MDTA. Kegiatan tersebut benar ada dan dilaksanakan di Desa Taluk.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah peneliti adalah:

1. Apa bentuk kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?

2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui Persepsi masyarakat terhadap kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui peneliti yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti di bidang masyarakat.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu bagi peneliti, dan pada umumnya dan bagi masyarakat di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada masyarakat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Islam dalam membina dan beramar *ma'ruf nahi mungkar*.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk dijadikan bekal pada waktu terjun ke masyarakat.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S.Pd).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Pada BAB I, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus masalah penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Pada BAB II, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu.

Pada BAB III, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, peneliti membahas tentang hasil penelitian, hasil penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Individu hidup dalam dunia benda dan manusia, suatu dunia yang membanjiri indra dengan berbagai stimulus. Segala informasi mengingatkan individu akan bahaya serta memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menafsirkan berbagai peristiwa dan mengantisipasi masa depan. Proses memahami informasi tentang dunia atau lingkungan inilah yang disebut dengan persepsi.¹

Pengertian persepsi menurut Desirato yang dikutip oleh Dzul Fahmi adalah pengalaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pesan dapat dikatakan memberi makna pada rangsangan sensorik.²

Persepsi yaitu suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi dapat digunakan untuk

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 107.

² Dzul Fahmi, *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 11.

mengungkapkan suatu pengalaman, baik berupa suatu benda maupun peristiwa yang pernah atau sedang dialami seseorang.³

Menurut Asrori yang dikutip oleh Kinanti Linda dan dzul Fahmi, pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu tersebut berada yang belajar dari proses dan pengalaman.⁴

Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku.⁵ Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi tingkah laku manusia atau tingkah laku merupakan cerminan dari persepsinya. Persepsi merupakan tanggapan atau gambaran langsung perolehan pengetahuan seseorang tentang beberapa hal melalui panca indranya. Dalam pengertian tersebut jelas bahwa persepsi adalah kesan atau reaksi yang diterima seseorang setelah mengkonsumsi beberapa hal (benda) untuk dirasakan.

b. Proses terbentuknya persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi

³ Nikita Dian Paranti dkk., "Persepsi Masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 2, (Juni 2021): hlm. 399, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v8i2.5337>.

<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/5337/3347>.

⁴ Kinanti Linda dan Dzul Fahmi, *Memahami Lebih Jauh Bagaimana Persepsi dan Mindset Menguasai Diri Kita dalam 2 Jam*, (Yogyakarta: Psikologi Korner, 2020), hlm. 4.

⁵ Sri Santoso Sabarini dkk., *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 26.

terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indra terhadap objek persepsi⁶. Ada dua jenis proses persepsi, yaitu:

1) Proses fisik

Proses persepsi dimulai dari penginderaan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada saraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

Terbentuknya persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam dimulai dari penglihatan, kemudian timbullah cara pandang terhadap kegiatan tersebut. Seperti ketika seseorang melihat adanya acara wirid Yasin yang ramai, maka akan menjadi pertanyaan kepadanya, apakah dia akan ikut serta atau tidak dalam kegiatan tersebut.

2) Proses psikologis

Proses pengolahan data pada saraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba.⁷ Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk dipersepsikan. Contohnya masyarakat melihat proses kegiatan keagamaan berlangsung di desa dapat merangsang masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

⁶ Alvin Koswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia*, (Bogor: Penerbit LINDAN Bestari, 2020), hlm. 103.

⁷ Sukatin dkk., *Psikologi Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 21.

c. Persepsi dalam Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalfahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya.

Menurut Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. QS. Al-Mukminun ayat 12-24, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan.⁸

Menurut Najati yang dikutip oleh Sukatin, proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indra.⁹ Seperti saat jemaah sedang mengikuti kajian wirid Yasin, maka Yasin tersebut akan dijadikan sebagai objek stimulus. Kemudian jemaah pengajian akan mengirimkan informasi tersebut yang kemudian diterima oleh mata. Setelah itu terjadinya proses persepsi. Fungsi indra manusia sendiri tidak langsung berfungsi

⁸ Sukatin dkk., *Psikologi Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 22.

⁹ Sukatin dkk., *Psikologi Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 22.

setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar. Alat indra yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indra.

Panca indra merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indra inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna. Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indra, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya.

Kemudian ada beberapa ayat dibawah ini mewakili tentang panca indra yang berperan dalam proses persepsi, antara lain:

1) Penglihatan

Firman Allah Swt., dalam QS. An-Nur (24) Ayat 43:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ
تَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدَّاقَ تَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ
وَيُنزَّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ

بِهِ مَن يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَن مَّن يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا

بَرَقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَرِ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan." (QS. An-Nur 24: Ayat 43)¹⁰

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa manusia mengetahui mengenal proses terjadinya hujan dengan menggunakan salah satu panca inderanya yaitu mata. Hal itu membuktikan bahwa sebelum manusia mengetahui proses terjadinya hujan terlebih dahulu terjadi penyerapan informasi oleh mata dan diteruskan menjadi sebuah persepsi.

2) Pendengaran

Firman Allah Swt., dalam QS. An-Nahl (16) Ayat 78:

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Mujawwad*, (Solo: Fatwa, 2017), hlm. 355.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
 شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
 لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl 16: Ayat 78)¹¹

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indra dapat merasakan atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indra tersebut manusia akan mengenali lingkungan dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

3) Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis dengan sifat khas, yaitu: dihayati secara subjektif, pada umumnya berkaitan dengan perasaan merupakan gejala psikis dengan sifat khas, yaitu: dihayati secara subjektif, pada umumnya berkaitan dengan gejala pengenalan, dialami oleh individu dengan rasa

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Mujawwad*, (Solo: Fatwa, 2017), hlm. 275.

suka atau tidak suka. Persepsi dalam pandangan Islam adalah suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indra, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indra mata maupun pemahaman dengan hati dan akal.

d. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat." Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:¹²

1) Faktor internal

Faktor Internal yang menarik perhatian, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain: Biologis yaitu Informasi masuk melalui alat indra selanjutnya informasi mempengaruhi dengan memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Setiap indra mempersepsi pada tiap individu berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda tergantung kondisi biologis individu. Perhatian individu berdasarkan energi untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan mental pada suatu objek.

¹² Linda dan Fahmi, *Memahami Lebih Jauh Bagaimana Persepsi dan Mindset Menguasai Diri Kita dalam 2 Jam*, (Yogyakarta: Psikologi Korner, 2020), hlm. 18.

2) Faktor eksternal

Pengaruh eksternal merupakan faktor yang kita perhatikan atas stimulus yang menonjol, seperti gerakan, intensitas stimulus, kebaruan, dan perulangan. Terdapat elemen-elemen yang mengubah sudut pandang individu terhadap stimulus lingkungan sekitar yang mempengaruhi bagaimana individu menerima dan merasakan.

Ghlorid dalam Ariyanti yang dikutip oleh Sukatin, juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:¹³

1) *Personal effect*

Karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masing-masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar.

Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan

¹³ Sukatin dkk., *Psikologi Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 20.

proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan.

2) *Cultural effect*

Konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam "melihat dunia".

3) *Physical effect*

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya pendidikan agama Islam dikenal dengan pelaksanaan kegiatan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, otomatis dalam terlaksananya suatu kegiatan pendidikan agama Islam wajar ketika diadakan di tempat yang menjadi ciri khas Islam, seperti pengajian Magrib mengaji yang dilakukan di masjid.

Berdasarkan hal tersebut terdapat rangsangan yang menimbulkan persepsi dari individu bahwa kegiatan seperti

mengaji lebih baik ketika dilakukan di masjid yang merupakan rumah ibadah umat Islam.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup berdampingan dengan segala budaya dan kepribadiannya.¹⁴ Dalam rangka mencapai kehidupan yang harmonis, masyarakat perlu memiliki seperangkat aturan dan norma. Norma-norma tersebut berperan sebagai panduan dalam penentuan perilaku yang pantas, yang telah disetujui untuk ditaati oleh semua anggota masyarakat, serta dijadikan sebagai petunjuk dalam mengatur kehidupan bersama.

Masyarakat adalah suatu populasi yang terdiri dari sejumlah besar orang yang tinggal di suatu wilayah dengan suku atau adat istiadat yang berbeda.¹⁵ Dalam masyarakat yang menganut suatu agama, terdapat aturan dan peranan yang sangat penting. Agama memainkan peran yang signifikan dalam menjaga kelancaran kehidupan masyarakat. Sama halnya dengan kehidupan masyarakat.

Dalam komunitas masyarakat yang terdiri dari individu-individu, pasti akan mengalami perubahan karena adanya pergerakan sosial yang membuktikan keberadaannya.¹⁶ Ada dua cara masyarakat mengalami perubahan, yaitu dengan cepat atau dengan lambat. Dalam

¹⁴ S. Purwaningsih, *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, (Semarang: Alprin, 2020), hlm. 1.

¹⁵ Adjunct dan Marniati, *Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2022), hlm. 5.

¹⁶ Hanipah Musyafirin, Ahmad Yamin, dan Suparman, *Kebijakan Tuntas Baca Al-Qur An (TBA) Menuju Masyarakat Madani*, (Jawa Timur: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 37.

banyak perubahan, beberapa memberikan pengaruh besar sementara yang lainnya tidak begitu berarti.

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat kebudayaan dan hidup bersama. Ada beberapa kata dalam Al-Qur'an yang menunjukkan tentang masyarakat atau komunitas manusia yaitu diantaranya; *al-ummah*, *al-sya'b*, *al-qabilah*, *al-gaum*, *al-firgah*, *al-tha'ifab*, dan *al-hizb*.¹⁷

- a. *Al-Ummah*; kelompok manusia yang berhimpun karena di dorong oleh ikatan-ikatan tertentu seperti agama, batas wilayah dan keturunan. Dalam al-qur'an surah Ali-Imran ayat 110 Allah swt berfirman:

Hghyhg

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

¹⁷ M Kafrawi, "Konsep Tentang Masyarakat Menurut Perspektif Al-Qur'an Al-Karim," *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2021): hlm. 38, <https://doi.org/0.35961/perada.v4i1.322>.
<https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada/article/view/322>

Artinya: "*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*"(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 110)¹⁸

Kata *ummah* yang terdapat pada ayat tersebut berasal dari kata *amma yaummu* yang berarti jalan dan maksud. Dari asal kata tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat adalah kumpulan perorangan yang memiliki keyakinan dan tujuan yang sama. Menghimpun diri secara harmonis dengan maksud dan tujuan bersama.

- b. *Al-Sya'b*; arti mengumpulkan, memisah-misahkan dan juga memperbaiki.
- c. *Al-Qobilah*, yaitu kelompok manusia yang berasal dari satu keturunan.
- d. *Al-Qaum*, kata *al-qaum* menunjukkan arti kaum secara umum, tanpa membedakan jenis kelamin dan mempunyai pengertian yang netral tidak mengandung konotasi positif atau negatif.
- e. *Al-Firgoh*; artinya sebagai kelompok manusia.
- f. *Al-High*; artinya berkumpulnya manusia dalam suatu kelompok untuk saling tolong menolong dengan tujuan menghilangkan kesusahan.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Mujawwad*, (Solo: Fatwa, 2017), hlm. 64.

3. Kegiatan pendidikan agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia, memiliki lapangan yang sangat luas. Ruang lingkup lapangan pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan manusia dapat diamati sebagai suatu praktik dalam kehidupan, seperti halnya dengan kegiatan manusia lainnya, seperti kegiatan dalam bidang ekonomi, kegiatan dalam hukum, dan kegiatan dalam beragama.¹⁹

Pendidikan dalam Islam diketahui secara meluas dengan memakai sebutan tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Setiap sebutan mempunyai perbedaan makna sebab dikarenakan perbedaan teks dan kondisi juga kalimat.

1) Tarbiyah

Ibrahim Anis dalam bukunya yang berjudul *Kelembagaan Pendidikan Islam* (Aldila Winda Pramita dkk, menjelaskan tarbiyah berasal dari bahasa Arab yaitu "rabb", yang dapat berarti banyak hal tergantung pada konteksnya, tetapi makna intinya adalah menumbuhkan, mengembangkan, mengelola, dan melestarikan nilai-nilai



¹⁹ Syafril dan Zelherndri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 38.

kelestarian.²⁰ Hakikat dari tarbiyah adalah proses pendidikan yang mengakar pada usaha pembentukan kepribadian manusia yang memiliki perasaan yang bertanggung jawab kepada diri sendiri serta lingkungan tempatnya hidup.²¹

2) Ta'lim

Ta'lim merupakan kata untuk benda buatan (masdar) berasal dari akar kata "*allama*". Sejumlah ahli menyamakan istilah "pendidikan" dengan istilah "*ta'lim*" yang berarti "mengajar", sementara yang lain menyamakan kedua istilah itu secara berbeda. Hakikat dari ta'lim itu adalah pemberian pengetahuan dengan proses transmisi kepada para peserta didik baik melalui pengenalan dasar terlebih dahulu atau dengan pengaitan pengetahuan terdahulu dengan pengetahuan yang baru.²²

²⁰ Aldila Winda Pramita dkk., "Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib," *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2023), hlm. 85. <https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394>

²¹ Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (16 Agustus 2018): 42, <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>. https://www.researchgate.net/publication/327105717_Konsep_Tarbiyah-Ta'lim_Dan-Ta'dib_Dalam_Al-Qur'an

²² Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (16 Agustus 2018): 44, <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>. https://www.researchgate.net/publication/327105717_Konsep_Tarbiyah-Ta'lim_Dan-Ta'dib_Dalam_Al-Qur'an.

3) Ta'dib

Abuddin Nata dalam bukunya yang dikutip oleh Aldila Winda Pramita dkk, menjelaskan Kata "*ta'dib*" berasal dari kata Arab "*addaba*" dan "*yuaddibu*," yang keduanya berarti "mengajar" atau "mendisiplinkan" seseorang dengan menyuruh mereka mengikuti hukum atau seperangkat aturan (hukuman).²³ *Al-akhlaqdan fi'lu al-makarim sebutan'al-adab'* berarti husnu dalam bahasa Arab, yang digunakan untuk berbicara tentang karakter moral dan perangai yang baik. Adab juga mengacu pada, pelatihan mental, sopan santun dan pengembangan moral.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁴ Pendidikan menjadi serangkaian aktivitas yang bersifat menuntun, melayani, mengeluarkan potensi laten, mengembangkan, dan memberdayakan kemampuan-kemampuan peserta didik baik jasmaniah maupun rohaniahnya menuju cita-cita

²³ Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (16 Agustus 2018): 45, <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>.

²⁴ Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 6.

sebagaimana yang diharapkan oleh orang dewasa atau generasi tua yang menjadi pendidiknya.²⁵

Menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Nino Ardianto, menyebutkan bahwa, Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt.²⁶

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan (religiusitas) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.²⁷ Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan agama Islam

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan individu dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan ini hendaknya diadakan di masyarakat. Kegiatan pendidikan yang

²⁵ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 14.

²⁶ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 3.

²⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29.

dapat dilakukan yaitu seperti kegiatan keagamaan seperti melaksanakan salat, wirid Yasin, pengajian remaja masjid, puasa Ramadan, zakat, menyebarkan ajaran agama, haji atau umroh bagi yang mampu, menjalin silaturahmi atas dasar perintah syariat, dan masih banyak lagi yang ada di lingkungan sekitar kita.

Kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

- 1) Kegiatan harian seperti salat fardhu dan tadarus.
- 2) Kegiatan mingguan seperti, *infaq shodaqoh* di hari Jumat, wirid Yasin di hari Jumat.
- 3) Kegiatan bulanan seperti buka puasa bersama, salat tarawih di masjid bersama, ceramah ramadan di bulan Ramadan.
- 4) Kegiatan tahunan seperti peringatan Isra Mi'raj, peringatan Maulid Nabi, peringatan Nuzulul Qur'an.

Kegiatan-kegiatan tersebut dikoordinasikan oleh masyarakat desa yang dibimbing atau dipandu oleh Kepala Desa atau tokoh agama di desa tersebut dalam pengertian menyeluruh. Ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna. Nilai hakiki ibadah terletak pada perpaduan antara tingkah laku perbuatan pikiran antara tujuan dan alat beserta teori dan aplikasinya.

c. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan adalah suatu sasaran yang diharapkan tercapai dalam pelaksanaan pembentukan kepribadian muslim bagi masyarakat melalui aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., mematuhi semua petunjuknya dan menjauhi semua larangannya. Allah Swt., memerintahkan umatnya untuk banyak bersyukur, sabar dan tawakal. Dengan banyaknya bersyukur kepada Allah Swt., atas nikmat dan karunia yang diberikan merupakan manifestasi pengakuan bahwa diatas kita masih ada yang mengatur.²⁸

Dengan demikian, pendidikan Islam memfokuskan diri pada pembentukan diri manusia seutuhnya sebagai sosok manusia paripurna yang dalam Islam seperti yang telah disebutkan sebagai abdullah dan khalifah Allah di muka bumi. Fakta ini selaras dengan tujuan Islam yang secara garis besar adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang shalih dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya.²⁹

Kegiatan pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan menjadi manusia yang berwawasan

²⁸ Nurwina, Pengaruh Aktivitas Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMP Negeri 3 Pare-pare, *Skripsi*, (Sulawesi Selatan: IAIN PARE PARE, 2020), hlm. 5.

²⁹ Tobroni, *Pendidikan Islam: dari dimensi Teologi, Filosofis dan Sprituaalitas hingga Dimensi Praksis Normatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 113.

luas dan bersosialisasi dengan sekitar melalui kegiatan keagamaan Islam tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulis mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut. Adapun karya penelitian terdahulu diantaranya:

1. Hamida Sukriana Harahap (2019), dalam penelitian berjudul **Persepsi Masyarakat Desa Rondaman Lombang terhadap Kegiatan Keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**³⁰ Dengan metode penelitian kualitatif, metode deskriptif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa: persepsi masyarakat desa Rondaman Lombang tentang kegiatan keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah belum berjalan dengan baik. Dikarenakan kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap agama, kemudian kurangnya juga terhadap kegiatan keagamaan Islam itu sendiri. Ditambah lagi dengan ekonomi masyarakat Rondaman Lombang yang kurang bagus

³⁰ Hamida Sukriana Harahap, Persepsi Masyarakat Desa Rondaman Lombang Terhadap Kegiatan Keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi*, (Padangsisimpulan: IAIN Padangsidimpuan, 2019).

sehingga mereka mengakibatkan kesibukan untuk mencari nafkah atau kebutuhan hidup sehari-hari.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti dalam rana persepsi masyarakat yaitu pandangan masyarakat terhadap kegiatan yang ada di suatu daerah.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yaitu masyarakat yang ada di Desa Taluk dan objek penelitian penulis adalah kegiatan pendidikan agama Islam.

2. Kaharuddin Dongoran (2015), dalam penelitian berjudul **Persepsi Masyarakat Muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola.**³¹ Hasil penelitian ini diperoleh bahwa: persepsi masyarakat muslim terhadap pendidikan agama di Desa Kota Tua tergolong menjadi dua yaitu: persepsi positif dan negatif. Adapun faktor penyebab timbulnya persepsi positif masyarakat terhadap pendidikan agama Islam, yaitu : Minat masyarakat dalam mengembangkan pribadi muslim keluarga, dan karena pendidikan agama Islam membentuk perangai yang baik dalam masyarakat. Sedangkan faktor penyebab timbulnya persepsi negatif masyarakat terhadap pendidikan agama Islam, yaitu : tipisnya ekonomi penduduk Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola

³¹ Kaharuddin Dongoran, Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola, *Skripsi*, (Padangsisimpulan: IAIN Padangsidimpunan, 2015).

dalam melanjutkan pendidikan keluarga ke pendidikan berbasis agama, dan kurangnya pengamalan yang lulusan pendidikan agama, seperti pesantren di dalam masyarakat.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti dalam rana persepsi masyarakat yaitu pandangan masyarakat terhadap kegiatan yang ada di suatu daerah.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada subjek yang diteliti, dalam penelitian terdahulu subjeknya hanya masyarakat muslim, sedangkan subjek yang penelitian peneliti yaitu seluruh masyarakat.

3. Mey Wulan Sari (2019), dalam penelitian berjudul **Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk Kecamatan Natal.**³² Hasil penelitian ini diperoleh bahwa: Persepsi orangtua terhadap pendidikan Islam anak di Desa Taluk kecamatan Natal tergolong menjadi dua yaitu : persepsi positif dan negatif. Karena hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pemuka agama dan para orangtua di desa ini memiliki pandangan yang berbeda terhadap pendidikan keislaman. Adapun faktor penyebab timbulnya persepsi positif orangtua terhadap pendidikan Islam yaitu: Minat orangtua dalam mengembangkan pribadi muslim keluarga, dan karena pendidikan Islam anak membentuk perangai yang baik dalam

³² Mey Wulan Sari, Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk Kecamatan Natal, *Skripsi*, (Padangsisimpulan: IAIN Padangsidimpunan, 2019).

keluarga dan masyarakat. Sedangkan faktor penyebab timbulnya persepsi negatif orangtua terhadap pendidikan keislaman, yaitu: Tipisnya ekonomi penduduk Desa Taluk dalam melanjutkan pendidikan keluarga dalam basis agama, dan kurangnya pengamalan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal ada tiga faktor yaitu: faktor pengalaman orangtua tentang pengetahuan orangtua dalam pendidikan Islam, faktor keluarga sangat berpengaruh contoh: orangtua bercerai atau sudah meninggal dunia, dan faktor lingkungan masyarakat contoh: lebih banyak warnet dari pada tempat ibadah.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti dalam rana persepsi dan sama-sama meneliti di lokasi yang sama.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada subjek yang diteliti, dalam penelitian terdahulu subjeknya orang tua, sedangkan subjek yang penelitian peneliti yaitu seluruh masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Alamat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Karena di desa ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis dan belum pernah diteliti sebelumnya. Disamping itu, desa ini merupakan tempat tinggal penulis sendiri, sehingga mempermudah penulis memperoleh data informasi untuk penelitian ini. Adapun jarak Desa Taluk Kecamatan Natal ini ke daerah Panyabungan \pm 120 km.

Desa Taluk adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Desa Taluk memiliki luas pemukiman \pm 50 Ha, kondisi iklim Desa Taluk adalah yang memiliki iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada berpengaruh terhadap penghasilan penduduk setempat.¹

b. Batas wilayah

Desa Taluk ini yang terletak di pinggir jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

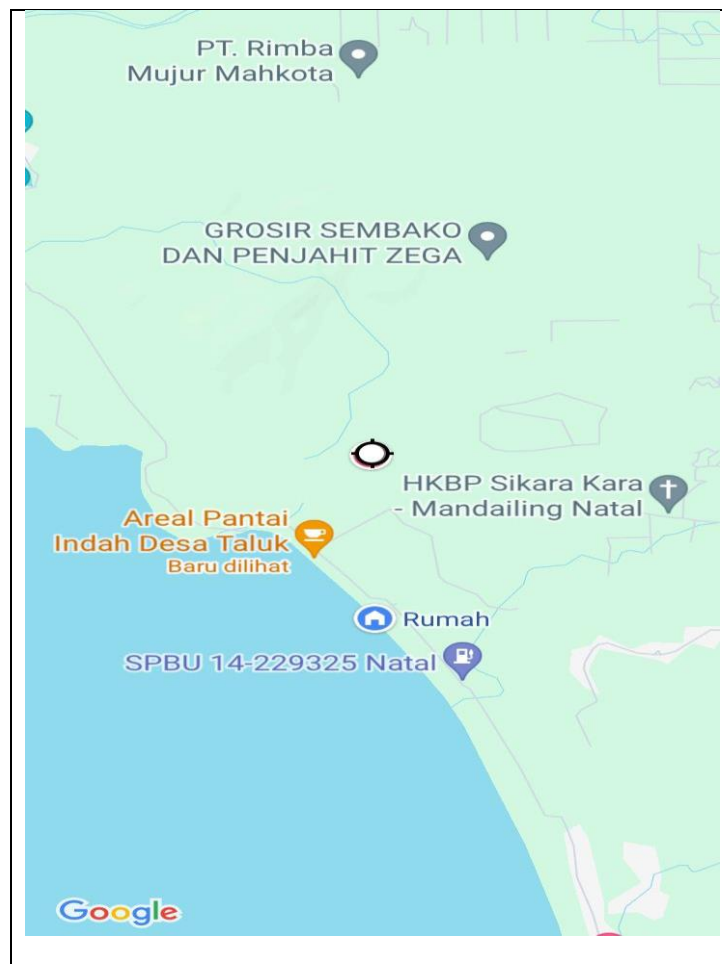
¹ Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kecamatan Natal Desa Taluk Tahun 2024.

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit desa dan Desa Sikara-kara II
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan laut
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Panggautan
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sikara-kara Kampung

Sumber: Kepala Desa Taluk²

c. Peta wilayah

Berikut peta lokasi Desa Taluk yang ditemukan di google map:



² Endrawansyah, Kepala Desa Taluk, *wawancara*, (Taluk, 5 Juni 2024)

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai dari Oktober tahun 2023 sampai dengan 20 Juni 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif model fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan konflik yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.³ Sedangkan metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual yang akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴

Pendekatan deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model fenomenologis yang sesuai dengan jenis permasalahan peneliti angkat. Model

³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1 (April 2021): hlm. 35, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
https://www.researchgate.net/publication/367946078_Memahami_desain_metode_penelitian_kualitatif

⁴ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

fenomenologis menurut Hegel yang dikutip oleh Abdu Hadi dkk, fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.⁵ Kaitannya dengan penelitian peneliti yaitu, penggunaan metode fenomenologi yaitu mencari jawaban makna suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat Desa Taluk berdasarkan apa yang dialami dan menyangkut pendapat, perasaan, harapan, serta respon lainnya dari subjek penelitian tentang kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan menjadi data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Taluk yang terdiri dari orang dewasa dan remaja, yang berjumlah 567 Orang yang terdiri dari

⁵ Abd Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 23.

288 laki-laki dan 279 perempuan. Dalam penelitian ini teknik penentuan informan menggunakan teknik *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama makin besar.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak didapatkan bukan langsung dari responden atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari Kepala Desa Taluk yang bernama Endrawansyah, tokoh agama yang bernama Atmamuddin, kepala pengajian wirid Yasin yang bernama Wagiam dan ketua remaja masjid yang bernama Bukhori Muslim yang berdomisili di Desa Taluk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti.⁶ Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 83.

bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸ Adapun wawancara yang dilakukan peneliti disini yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Adapun wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci dan sistematis dengan melakukan komunikasi langsung serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala desa, tokoh agama, kepala pengajian wirid Yasin, dan ketua remaja masjid guna untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Berikut tabel yang menunjukkan kisi-kisi dari teknik pengumpulan data wawancara.

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data

⁷ Elvinaro Ardinanto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 163.

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 114.

1	Persepsi masyarakat tentang kegiatan pendidikan agama Islam	Orang dewasa dan remaja	Wawancara
2	Bentuk kegiatan pendidikan agama Islam	Orang dewasa dan remaja	Wawancara
3	Dampak kegiatan pendidikan agama Islam	Orang dewasa dan remaja	Wawancara

2. Observasi

Observasi pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap, dan perilaku yang diamati peneliti kualitatif dalam setting penelitiannya.⁹ Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi ini bertujuan

⁹ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 105.

untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya.¹⁰

Tujuan pelaksanaan observasi agar memperoleh dan menggali data secara nyata suatu peristiwa atau kejadian tentang kegiatan yang diteliti dan mendalam tentang kegiatan pendidikan agama Islam.

Berikut tabel yang menunjukkan kisi-kisi dari teknik pengumpulan data:

No	Data	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Keberadaan kegiatan pendidikan agama Islam	Kepala Desa dan tokoh agama	Observasi
2	Bentuk kegiatan pendidikan agama Islam	Masyarakat Desa Taluk	Observasi

¹⁰ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka, 2007), hlm. 114.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.¹¹

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:¹²

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.¹³

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

¹² Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), hlm. 278.

¹³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hlm. 117.

2. Ketekunan pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.¹⁴

Pengamatan peneliti terinci dalam tabel berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu yang diperlukan
1	Observasi	19 Mei -17 Juni 2024
2	Wawancara	19 Mei-17 Juni 2024

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.¹⁵ Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam memperoleh keabsahan data yaitu triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau

¹⁴ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 93.

¹⁵ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), hlm. 278.

informasi.¹⁶ Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang "mengevaluasi". Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum, dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.¹⁷

Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan sumber wawancara dan juga observasi serta dokumentasi, hasil yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada, akan peneliti pahami dan akan peneliti cek untuk mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan dalam memahami persepsi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan agama Islam. Masyarakat Desa Taluk menjadi target sumber wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian ini.

¹⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 22.

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 219.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relative menyeluruh terhadap fokus penelitian. Miles dan Hubberman dalam Sugiono mengemukakan pendapat bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Analisis data ini menggunakan langkah-langkah model Miles and Huberman berikut penjelasannya:¹⁸

1. Analisis sebelum dilapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitan atau rumusan masalah.
2. Analisis selama dilapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dari hasil pengumpulan data di Desa Taluk Kecamatan Natal maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa dan lembaga terkait. Berikut deskripsi hasil penelitian:

a. Letak Geografis Desa Taluk

Desa Taluk adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Desa Taluk memiliki luas pemukiman \pm 50 Ha, kondisi iklim Desa Taluk adalah yang memiliki iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada berpengaruh terhadap penghasilan penduduk setempat.¹

Desa Taluk ini yang terletak di pinggir jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 5) Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit desa dan Desa Sikara-kara II
- 6) Sebelah barat berbatasan dengan Laut

¹ Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kecamatan Natal Desa Taluk Tahun 2024.

- 7) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Panggautan
- 8) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sikara-kara Kampung

Sumber: Kepala Desa Taluk²

b. Keadaan Demografis Desa Taluk

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Taluk secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Keadaan penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Taluk berjumlah 557

Orang yang terdiri dari 156 kepala keluarga.

TABEL I
KEADAAAN PENDUDUK DESA TALUK
BERDASARKAN TINGKAT USIA

NO	TINGKAT USIA	JUMLAH
1	0-5 Tahun	32
2	6-11 Tahun	53
3	12-18 Tahun	64
4	19-21 Tahun	67
5	22-50 Tahun	205
6	51-60 Tahun	124
7	61-Ke atas	32
JUMLAH		557

Sumber: Data Administrasi Desa Taluk tahun 2024

Dari sekian banyak jumlah penduduk Desa Taluk, dengan hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa setempat dan masyarakat di desa ini dapat diklasifikasikan

² Endrawansyah, Kepala Desa Taluk, *wawancara* (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 5 Juni 2024).

bahwa jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut:

**TABEL II
PENDUDUK DESA TALUK
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	PERSENTASE
1	TK	5%
2	SD	60%
3	SLTP	10%
4	SLTA	10%
5	PERGURUAN TINGGI	5%

Sumber: Data Administrasi Desa Taluk tahun 2024³

2) Keadaan sarana pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Desa Taluk dapat dikatakan kurang memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

**TABEL III
SARANA PENDIDIKAN
YANG ADA DI DESA TALUK**

NO	JENIS SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH	STATUS	
			NEGERI	SWASTA
1	SD	1	1	-
2	MDA	1	-	-
3	SMK	1	1	-

Sumber: Data Administrasi Desa Taluk tahun 2024⁴

3) Keadaan sosial Islam

³ Endrawansyah, Kepala Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 5 Juni 2024).

⁴ Endrawansyah, Kepala Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 5 Juni 2024).

Islam merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Taluk Kecamatan Natal. Berdasarkan data bahwa Desa Taluk mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan Islam di Desa Taluk diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai.

Berdasarkan administrasi Desa Taluk, bahwa sarana peribadatan yang ada di desa tersebut hanya masjid saja, melihat jumlah peribadatan yang ada di Desa Taluk, bisa dikatakan kurang memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat Desa Taluk. Akan tetapi walaupun begitu masyarakat bisa menggunakan masjid sebagai tempat beribadah seperti, salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an untuk kegiatan anak-anak setempat.

4) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Taluk berdasarkan informasi dari kepala Desa Taluk, mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh kalangan berpendidikan SMP, SMA, sebagai berikut:

TABEL IV
TINGKAT PENDIDIKAN AKHIR
MASYARAKAT DESA TALUK

NO	TINGKAT PENDIDIKAN AKHIR	PERSENTASE
1	SD	25%
2	SLTP	30%
3	SLTA	48%
4	PERGURUAN TINGGI	7%

Sumber: Data Administrasi Desa Taluk tahun 2024⁵

Pendidikan yang lebih banyak di tempati oleh anak-anak di Desa Taluk pada saat sekarang ini mengacu kepada lembaga pendidikan umum, tapi masih ada yang sekolah di lembaga pendidikan agama.

5) Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Desa Taluk mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, berkebun sawit dan nelayan.

Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencariannya petani, dan nelayan. Beberapa orang tua lebih menyukai anaknya bekerja berpenghasilan dengan merantau ke luar daerah atau ke kota

⁵ Endrawansyah, Kepala Desa Taluk, *wawancara* (Desa Taluk, 5 Juni 2024)

besar. Harapan mereka adalah untuk mendapatkan kesuksesan di rantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orang tua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja dan keluarganya *brokenhome*.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh petani dan nelayan. Penduduk Desa Taluk lebih banyak berprofesi berkebun sawit dibandingkan dengan wiraswata, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencarian penduduk Desa Taluk, lihat tabel berikut:

TABEL V
MATA PENCARIAN
PENDUDUK DESA TALUK

NO	MATA PENCAHARIAN	PRESENTASE
1	PETANI	57%
2	WIRASWATA	20%
3	PEGAWAI NeGERI	5%
4	NELAYAN	8%
5	BURUH PABRIK	10%

Sumber: Data Administrasi Desa Taluk tahun 2024⁶

6) Keadaan penduduk berdasarkan agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam

⁶ Endrawansyah, Kepala Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 5 Juni 2024).

segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini agama yang sesuai dengan fitrah manusia adalah agama Islam.

Masyarakat Desa Taluk secara keseluruhan adalah pemeluk agama Islam. Untuk mendukung kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk terdapat masjid sebagai sarana prasarana peribadatan umat muslim.

Kehidupan agama di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal berjalan dengan baik. Masyarakat Desa Taluk juga ada yang melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan agama Islam seperti yang tertera pada tabel berikut.

TABEL VI
KEGIATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI DESA TALUK

No	Kegiatan pendidikan agama Islam	Keterangan
1	Pengajian wirid Yasin ibu-Ibu	Setiap hari jumat pukul 14. 00
2	Pengajian remaja masjid	Setiap hari Kamis pukul 20. 00
3	MDTA	Hari Senin-Jumat Pukul 14. 00- Adzan salat Ashar

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa⁷

⁷ Endrawansyah, Kepala Desa Taluk, Wawancara di desa Taluk Pada tanggal 5 Juni 2024

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Salah satu wujud dari ketaatan penganut agama terhadap ajaran agamanya adalah berupa keaktifan dalam mengikuti berbagai kegiatan pendidikan agama Islam. Seperti halnya di Desa Taluk, dimana di Desa Taluk terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti.

a. Pengajian wirid Yasin ibu-ibu

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan Islam karena didalam pengajian itu sendiri tidak bisa lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada dalam dijalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pengajian merupakan bentuk pengajaran atau pelatihan bagi yang mengikutinya yang masuk dalam hal mendidik diri seseorang. Pengajian ini juga tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu seperti santri namun pengajian ini juga dilaksanakan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak, remaja dan anak-anak semua kalangan. Pendidikan yang dilakukan dengan sukarela tanpa keterpaksaan ataupun perintah siapapun.

Begitu juga dengan pengajian atau wirid Yasin kaum ibu-ibu yang ada di Taluk merupakan sebuah kegiatan pendidikan agama Islam yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at dengan

pembacaan surah Yasin dan tahlil, tahtim dimulai setelah selesai salat dzuhur pada pukul 14.00 WIB-sampai selesai yang diadakan di rumah masyarakat secara bergantian. Peserta yang mengikuti seluruh ibu-ibu di Taluk.⁸

Bagi kaum ibu-ibu yang tinggal di perkampungan atau pedesaan berbincang-bincang bersama tetangga merupakan sebuah kebiasaan yang susah diubah karena merupakan kesenangan mereka bila berbincang tanpa melihat batas waktu, hingga tidak terasa waktu dihabiskan hanya untuk bercerita tidak memperdulikan waktu hingga lalai pada pekerjaannya yang lain. Hal inilah yang menyebabkan lemahnya pengajian ibu-ibu disebabkan oleh dengan kesenangan menggossip. Kemudian tata pelaksanaan pengajian ini dilakukan secara bergiliran.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Ibu Wagiam mengatakan kegiatan pendidikan agama Islam dalam bentuk wirid Yasin menjadikan kaum ibu-ibu sebagai subjeknya dalam pengajian pengajian/wirid Yasin. Pelaksanaan wirid Yasin kaum Ibu-ibu di desa Taluk dilakukan secara bergiliran setiap minggunya. Tempat pelaksanaan dilakukan di rumah kaum ibu yang mendapat giliran tersebut, dan waktu pelaksanaan sekitar jam 14.00 WIB sampai selesai. Pelaksanaan pengajian setiap

⁸ Observasi di desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal 24 Mei 2024

anggota diwajibkan membayar uang iuran sebesar Rp. 10. 000 dan dimasukkan kebendahara pengajian/wirid Yasin. Uang tersebut dimaksudkan untuk membeli peralatan pengajian seperti buku Yasin dan juga peralatan makan sekaligus pembayaran untuk menu yang dipergunakan kepada tuan rumah atau yang mengadakan pengajian wirid Yasin diminggu selanjutnya.⁹

Selanjutnya peneliti juga melihat bahwa ibu-ibu di Desa Taluk banyak yang antusias mengikuti kegiatan ini, sehingga kegiatan pengajian ini bisa dikategorikan cukup baik. Walaupun masih ada beberapa dari kalangan ibu-ibu yang tidak mengikuti dikarenakan pekerjaan yang tidak bisa ditinggal, seperti menjaga anak yang masih balita dan juga ada beberapa yang tidak suka bersosialisasi. Pengajian wirid Yasin juga tidak serta merta dimulai tepat jam 14. 00 WIB terkadang bisa sampai 14. 30 atau lebih dikarenakan menunggu ibu ibu yang lain untuk datang dan sebagian lagi asyik berbincang, sehingga pengajian lama untuk dimulai.¹⁰

Selanjutnya Ibu Ajriah merupakan jama'ah pengajian, menjelaskan bahwa setelah melakukan wirid Yasin dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, maka kaum ibu akan mendengarkan ceramah dari ustadz atau ustadzah yang diundang. Ustadz diundang

⁹ Wagiam, Ketua Pengajian Wirid Yasin Ibu-ibu, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juni 2024).

¹⁰ Observasi di Tempat Pengajian Wirid Yasin Ibu-ibu di desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 7 Juni 2024.

kepengajian wirid Yasin tidak setiap minggu, dikarenakan sulitnya mengundang para ustadz tersebut.¹¹

Ibu Rifa juga mengatakan bahwa pengajian/wirid Yasin ini apabila sudah selesai yasinan, kemudian ustadz tidak datang maka tuan rumah dalam wirid Yasin tersebut menjelaskan kepada ibu-ibu anggota wirid Yasin tidak boleh meninggalkan tempat karena ada sedikit rezeki yang ingin kita makan bersama.¹²

“Ibu Lina juga mengatakan bahwa *kalo pas mengaji beko banyaklah do umak-umak yang mangantuk, kalo tipi yanag diliek e, torang mato do*: Maksud dari ibu tersebut bahwa dilaksanakan pengajian ada saja kerjaan ibu-ibu ada yang main hp, dan ketiduran sewaktu pengajian, tapi kalau disuruh menonton televisi matanya langsung cerah.”¹³

Peneliti juga melihat bahwa diadakan kegiatan pendidikan agama Islam dalam bentuk wirid Yasin ini, ibu-ibu lebih asyik mengerjakan kegiatan yang lain seperti menggosip dan banyak yang mengantuk akibat durasi mengaji yang lama, kecapean, atau memang malas.¹⁴

¹¹ Ajriyah, Warga desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juni 2024).

¹² Rifa Hafsari, Warga desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juni 2024).

¹³ Lina Hafsari, Warga desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 5 Juni 2024).

¹⁴ Observasi di Tempat Pengajian Wirid Yasin Ibu-ibu di Kesa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 7 Juni 2024.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kaum ibu selesai melakukan wirid Yasin, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah anggota yang dengan cara bergiliran maka kaum ibu juga akan mendengarkan ceramah. Namun terkadang ustadz tidak bisa hadir pada saat pengajian diadakan. Kaum ibu akan langsung menyantap hidangan yang disediakan oleh pemilik rumah. Setelah selesai menyantap hidangan, maka satu persatu jamaah akan pulang. Peneliti juga melihat kondisi pengajian memang benar bahwa ada beberapa Ibu-ibu yang masih bercerita dengan orang yang berada disampingnya walau sedang membaca Yasin.¹⁵

b. Pengajian remaja masjid

Remaja masjid merupakan suatu bentuk pengelompokan para remaja di Desa Taluk, pembentukan organisasi Islami ini oleh tokoh agama untuk membentengi para remaja Desa Taluk dalam belajar bertanggung jawab sedari awal hingga terjun ke masyarakat banyak. Maka dibentuklah acara rutin berupa pengajian atau Tadarus Al-Qur'an bagi remaja di Desa Taluk ini. Pengajian ini dihadiri oleh remaja laki-laki dan perempuan serta didampingi oleh tokoh agama dan juga kepala desa dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini diadakan setiap hari kamis setelah salat Isya berjamaah.

¹⁵ Observasi di Tempat Pengajian Wirid Yasin Ibu-ibu di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 7 Juni 2024.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Bukhori Muslim mengatakan bahwa pengajian remaja masjid ini dilaksanakan pada Kamis malam tepatnya pukul 20.00 WIB setelah salat Isya di masjid Nurul Iman Desa Taluk. Sebelum itu para remaja mengikuti salat Isya berjamaah, ada juga yang datang setelah salat Isya selesai. Para remaja juga mengumpulkan uang iuran sebanyak Rp. 5000,00 per orang ataupun sesanggupnya, uang ini digunakan untuk membeli makanan yang akan disajikan setelah tadarus selesai.¹⁶

Selanjutnya peneliti juga melihat pengajian remaja masjid memang benar dilakukan di setiap Kamis malam oleh remaja di Desa Taluk setelah selesai salat Isya. Setelah itu akan ada acara makan-makan dan juga mendengar ceramah ustadz apabila ada ustadz yang diundang. Acara dilakukan dengan tertib, dengan pembukaan oleh ketua remaja masjid, lalu dimulainya tadarus, selanjutnya doa, hidangan menu sekaligus kultum oleh tokoh agama, karena tidak ada ustadz yang diundang.¹⁷

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Asri, salah satu remaja perempuan yang menjadi anggota pengajian remaja masjid di Desa Taluk kehadiran remaja dalam pengajian di dominasi oleh

¹⁶ Bukhori Muslim, Ketua Pengajian Remaja Masjid Nurul Iman desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 13 Juni 2024).

¹⁷ Observasi di Masjid Nurul Iman Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 13 Juni 2024.

remaja laki-laki, sedangkan untuk remaja perempuan tidak sampai setengah dari remaja laki-laki karena banyak yang tidak dapat hadir disebabkan menstruasi, ada juga yang malas karena temannya tidak ikut karena acara pengajian remaja masjid ini diadakan di masjid.¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat benar bahwa lebih banyak remaja laki-laki yang ikut, hanya saja menurut jumlah remaja laki-laki yang ada di Desa Taluk masih ada sebagian besar yang belum mengikuti pengajian tersebut, karena faktor malas, sibuk main game, ada juga yang lelah sehabis bekerja.

Menurut wawancara dengan saudari Tika selama pengajian berangsur beberapa remaja baik itu laki-laki maupun perempuan mengantuk, bersandar kedinding, juga ada yang melihat-lihat makanan yang tertata di hadapannya.¹⁹

Berdasarkan dengan observasi yang peneliti lakukan, pengajian remaja masjid dibentuk oleh Kepala Desa sebagai bentuk pengajaran bagi para remaja, dimana remaja di Desa Taluk diajari untuk saling bermusyawarah melalui kegiatan pendidikan agama Islam ini. Akhlak para remaja akan terlihat ketika berkumpul dengan teman sebayanya, bagaimana mereka memperlakukan satu sama lain, dengan masjid sebagai tempat pertemuannya,

¹⁸Asri Fatimah, Anggota Remaja Masjid Nurul Iman Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juni 2024).

¹⁹Atika Sari. Anggota Remaja Masjid Nurul Iman Desa Taluk, *wawancara* di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 5 Juni 2024.

diharapkan para remaja bisa menerapkan kasih sayang sesama saudaranya. Pengajian ini juga dilakukan untuk melatih bacaan al-Qur'an remaja di Desa Taluk.²⁰

c. MDTA Sore

MDTA atau Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah adalah sekolah yang didirikan oleh Kepala Desa Taluk untuk anak-anak yang ada di Desa Taluk. MDTA merupakan sekolah mengaji yang berjadwal dari hari senin hingga jumat. Kepala Desa Taluk periode sebelumnya telah membangun 2 ruang kelas khusus untuk Madrasah Ibtidaiyah, dengan kelas yang terdiri dari kelas 1 dan kelas 2.

Siswa yang berada ditingkat 1-3 sd ditempatkan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Desa Taluk, sedangkan siswa yang berada ditingkat 4-6 SD, ditempatkan di kelas 2.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yaitu:

Bapak Endrawansyah mengatakan bahwa MDTA merupakan kegiatan pendidikan agama Islam yang diadakan untuk anak-anak di Desa Taluk, yang berguna agar anak-anak bisa meningkatkan keimannnya kepada Allah, respon dari anak-anak juga cukup bersemangat dalam bersekolah”²¹

²⁰ Observasi di Masjid Nurul Iman, di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 13 Juni 2024.

²¹ Endrawansyah, Kepala Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 5 Juni 2024).

Ibu Juliani juga anak-anak cukup antusias dalam belajar walaupun telah belajar dari sekolah SD sebelumnya, sekolah ini berguna karena anak-anak kurang dalam pelajaran agama yang didapatnya di sekolah dasar sebab hanya ada 2 jam pelajaran setiap minggunya, dengan adanya MDTA di Desa Taluk pengetahuan akan agama Islam anak akan lebih berkembang.²²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti memang setelah adanya madrasah sore anak-anak jadi bersemangat untuk belajar tentang pendidikan agama Islam.²³

Ibu Alisah mengatakan bahwa setelah selesai pembelajaran akan dilakukan salat ashar berjamaah, apabila sudah terdengar terahim dari masjid maka guru dan siswa madrasah akan bersama-sama ke masjid Nurul Iman Desa Taluk untuk salat ashar berjamaah ini menjadi kegiatan yang bermanfaat yang melatih anak untuk salat tepat waktu dan anak akan mengetahui tentang Islam sedikit demi sedikit.²⁴

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua murid, Ibu Lina mengatakan bahwa anaknya sudah bisa menghafal bacaan salat walaupun sedikit demi sedikit, dan ada beberapa bagian yang salah.

²² Juliani, Guru MDTA, *wawancara*, (Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 13 Juni 2024).

²³ Observasi di Masjid Nurul Iman Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 14 Juni 2024.

²⁴ Alisah, Guru MDTA, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 13 Juni 2024).

Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kegiatan MDTA sedang dihentikan sementara, padahal MDTA sangat membantu bagi anak untuk belajar tentang Islam sejak dini, namun gedung MDTA sekarang telah dijadikan gudang untuk perkakas persatuan Desa Taluk.²⁵

Ibu Juliani mengatakan bahwa kegiatan MDTA untuk sekarang ini tidak lagi berjalan, dikarenakan kurangnya tenaga pendidik dan kehadiran murid yang berkurang dari hari-kehari, tetapi lebih ke perizinan untuk MDTA belum ada dari pemerintah.²⁶

Sama halnya yang dikatakan dengan Bapak Endrawansyah memang kegiatan MDTA termasuk kegiatan pendidikan agama Islam yang membantu anak-anak dan murid dan akan dibuka kembali untuk waktu dekat setelah semua didiskusikan oleh kepala desa dan perangkat desa dan akan lebih ditingkatkan lagi.²⁷

2. Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Melihat dari fenomena kehidupan zaman sekarang sudah modern sehingga sangat memperhatikan bagi masyarakat dan realitanya sangat disayangkan dan bahkan sudah dianggap biasa bahwa

²⁵ Observasi di Masjid Nurul Iman Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 14 Juni 2024.

²⁶ Juliani, Guru MDTA, *wawancara*, (Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 13 Juni 2024).

²⁷ Endrawansyah, Kepala Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 5 Juni 2024).

ketaatan dalam menjalankan kegiatan keagamaan Islam itu sudah kurang, sehingga masyarakat mengambil kearah yang salah, ini disebabkan karena masyarakat tidak punya kepedulian atau menganggap remeh terhadap kegiatan pendidikan agama Islam itu.

Agama adalah pegangan dasar untuk manusia yang beraraskan ajaran Islam yang tentu kita sadari setiap apa yang kita kerjakan harus disesuaikan dengan pedoman hidup kita yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Maka agamalah yang membuat umat Islam beriman dan penuh keyakinan tetapi keyakinan masyarakat sudah lemah disebabkan mereka melupakan kegiatan pendidikan agama Islam itu sendiri.

a. Persepsi positif

Berdasarkan dari pengamatan peneliti bahwasanya masyarakat di Desa Taluk berpandangan baik terhadap kegiatan pendidikan agama Islam yang ada dengan alasan yaitu:

1) Mendekatkan diri terhadap Allah Swt

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan Bapak Endrawansyah mengatakan bahwa adanya kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk menjadi wadah penting bagi masyarakat dalam memperdalam tentang agama Islam.²⁸ Hal tersebut menjadikan sebagian masyarakat termotivasi untuk lebih mengenal Islam daripada sebelumnya menjadikan jembatan dalam mendekatkan diri kepada Alah Swt

²⁸ Endrawansyah, Kepala Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 5 Juni 2024).

Menurut observasi yang peneliti lakukan benar bahwasanya dengan mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam masyarakat tidak lagi gugup ataupun kosong pengetahuannya terhadap hal-hal berkaitan dengan Islam, hal tersebut peneliti temui dalam pengajian wirid Yasin ibu-ibu, yaitu bagaimana kegiatan pengajian terlaksana dengan baik.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wagiam mengatakan bahwa pengajian wirid Yasin memiliki dampak positif yang signifikan, setidaknya dalam memulai acara seluruh Jemaah sudah diantisipasi untuk beribadah salat dzuhur terlebih dahulu dari rumah sehingga tidak melupakan sang pencipta.³⁰

Menurut observasi yang peneliti lakukan di Desa Taluk bahwasanya benar ibu-ibu pengajian telah salat dzuhur terlebih dahulu di rumah mereka masing-masing.³¹

Kegiatan pendidikan agama Islam dapat dilihat menjadikan masyarakat lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta karena adanya pembelajaran dan unsur peringatan di dalam kegiatan tersebut. Petuah-petuah yang disampaikan melalui ceramah singkat dalam pengajian menjadi pengingat untuk lebih dekat dengan Allah swt.

²⁹ Observasi di Tempat Pengajian Wirid Yasin Ibu-ibu Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 7 Juni 2024.

³⁰ Wagiam, Ketua Pengajian Wirid Yasin Ibu-ibu, *wawancara* (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 6 Juni 2024).

³¹ Observasi di Tempat Pengajian Wirid Yasin Ibu-ibu Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 7 Juni 2024.

Kegiatan pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada kalangan ibu-bu, tetapi juga remaja dan anak-anak, dimana mereka diajarkan untuk mengenal Allah dari sisi lain selain ibadah langsung. Seperti halnya wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan ibu Alisah.

Ibu Alisah mengatakan dengan adanya MDTA di Desa Taluk menjadi jalan pintas anak-anak untuk salat ashar berjamaah di masjid selepas pelajaran madrasah sore.³²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam konteks mendekatkan diri kepada Allah, anak-anak yang belajar di MDTA melewati semua itu melalui salat berjamaah di masjid.

Kegiatan pendidikan agama Islam yang ada di Desa Taluk bisa menjadi jembatan bagi masyarakat Desa Taluk untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

2) Wadah silaturahmi

Silaturahmi adalah suatu bentuk ikatan menyambung kasih sayang terhadap sesama. Kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk merupakan salah satu wadah yang sangat bagus untuk saling bersilaturahmi bagi sesama masyarakat. Kegiatan pengajian wirid Yasin ibu-ibu, pengajian remaja masjid, dan MDTA membawa masyarakat sesuai usianya saling bertemu dan menjalin komunikasi dalam kegiatan tersebut.

³² Alisah, Guru MDTA, *wawancara* (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 13 Juni 2024).

Atmamuddin mengatakan bahwa ada dan terlaksannya kegiatan bercirikan Islam di Desa Taluk menjadikan sesama masyarakat lebih saling mengenal satu sama lain. Ibu-ibu dalam perwiridan Yasin dapat berkumpul dan saling bertegur sapa didalam kegiatan yang bermanfaat tanpa banyak mudharatnya. Anak-anak remaja memiliki wadah dalam bergaul dengan sesamanya di lingkungan yang lebih baik. Contohnya dalam pengajian remaja masjid desa Taluk, para remaja diajarkan adab dalam menghargai teman.³³

Bukhori Muslim mengatakan bahwa pengajian remaja masjid yang mereka laksanakan menjadikan mereka lebih dekat satu sama lain antar teman sebaya, lebih sering tersenyum, dan juga menghargai teman ketika pengajian dimulai, dengan cara mendengarkan dengan baik dan menyimak kultum yang disampaikan oleh ustadz di pengajian tersebut.³⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya benar para remaja betegur sapa dengan cara yang diajarkan Islam dengan mengucapkan salam dan juga kata-kata yang baik. Walaupun masih ada beberapa yang berkata kasar. remaja di Desa Taluk juga mengundang ustadz dalam kajian

³³ Atmamuddin, Tokoh Agama Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 13 Juni 2024).

³⁴ Bukhori Muslim, Ketua Pengajian Remaja Masjid Nurul Iman Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 13 Juni 2024).

mereka sehingga memperluas kenalan terhadap orang-orang baik dan berilmu.³⁵

MDTA sebagai sekolah madrasah sore di Desa Taluk juga dijadikan wadah silaturahmi antara guru dan anak-anak. Dalam belajar anak-anak mendengarkan guru yang menjelaskan. Hal ini berdampak ketika anak-anak bertemu dengan guru dan temannya baik di MDTA maupun di luar madrasah saling bertegur sapa, bermain dan bahkan salat berjamaah ke masjid bersama-sama dengan inisiatif sendiri karena sudah saling mengenal.

Kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk pada dasarnya memberikan manfaat yang bagus terhadap pergaulan masyarakat. Masyarakat menghadiri kegiatan positif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lainnya. Silaturahmi juga saling terjaga walau hanya seminggu sekali dilaksanakan.

Kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk sebenarnya mendapatkan respon positif dari kalangan masyarakat karena sangat bermanfaat dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt., dan juga bersilahturahmi terhadap sesama.

³⁵ Observasi di Masjid Nurul Iman Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 14 Juni 2024.

b. Persepsi negatif

Berdasarkan dari pengamatan peneliti bahwasanya yang mengakibatkan lemahnya masyarakat terhadap kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk yaitu:

1) Kurangnya kesadaran

Manusia adalah makhluk sosial yang berpotensi untuk memberi pengaruh terhadap terbentuknya suatu kehidupan bersama atau dikenal dengan kehidupan bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat manusia saling berinteraksi antara satu dengan yang lain baik dari individu maupun kelompok. Dari interaksi ini terjadi akibat adanya kepentingan bersama dalam membangun kehidupan beragama. Kegiatan pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang berkaitan dengan Islam yang ada dalam kehidupan masyarakat muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dilihat dari jumlah masyarakat Islam yang ada di Desa Taluk banyak yang bukan lulusan dari pesantren dari informan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Islam Desa Taluk bagus.

Namun dalam kehidupan masyarakat modern sekarang dan realitanya sangat disayangkan dan sudah dianggap biasa bahwa ketaatan mereka dalam menjalankan kegiatan keagamaan Islam itu kurang, kesalahannya adalah masyarakat sering menganggap remeh dan tidak begitu memperdulikan dan tanpa

saling mengingatkan satu sama lain. Padahal adanya kita beribadah dapat lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta (Tuhan).

Seseorang yang membutuhkan agama akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam. Bahkan segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sudah tentu ada yang melatarbelakanginya. Sama halnya dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal bisa dikatakan kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti melihat bahwasanya masyarakat Taluk bukan tidak mengetahui agama, namun lebih dari itu masyarakat Taluk tidak menganggap penting, dari sisi lain bahwa masyarakat termotivasi mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam yang tergolong penting.³⁶

Endrawansyah mengatakan bahwa pernah ada kegiatan pendidikan agama Islam dalam bentuk pengajian bapak-bapak yang dilakukan di malam hari setiap minggunya, tetapi tidak berjalan lagi sekarang, lebih tepatnya sudah terhenti. Hal ini disebabkan oleh kondisi kejiwaan masyarakat, yaitu kurangnya kesadaran dalam melanjutkan kegiatan tersebut dan terkadang

³⁶ Observasi di Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 15 Juni 2024.

agama sudah tersisihkan. Padahal kegiatan tersebut menjadikan para orang dewasa bersilaturahmi dan memiliki kegiatan positif untuk dilakukan.³⁷

Menurut pengamatan peneliti bahwa memang tidak lagi ada lagi pengajian bapak-bapak di Desa Taluk, pergaulan yang sudah sulit untuk dikontrol ke dalam lingkup keislaman, banyak yang sibuk dengan urusannya sendiri karena bermalas-malasan di rumah dan menonton film. Sehingga berat langkah untuk mengadiri kegiatan pendidikan agama Islam sampai pada akhirnya yang terjadi kegiatan pengajian untuk bapak-bapak tidak pernah ada lagi. Sama halnya dengan kegiatan pendidikan agama Islam seperti pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, dan juga MDTA, hanya saja tidak sampai menghentikan ketiga kegiatan tersebut.³⁸

Bapak Naswardin mengatakan, pada umumnya masyarakat mengetahui kegiatan pendidikan agama Islam tersebut, apa manfaatnya, hanya saja kurang kesadaran dalam mengikutinya.³⁹

Ibu Yenni juga mengatakan masyarakat lebih mementingkan kegiatan lainnya, seperti bekerja di ladang dan

³⁷ Endrawansyah, Kepala Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 5 Juni 2024).

³⁸ Observasi di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 15 Juni 2024.

³⁹ Naswardin, Warga Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 18 Juni 2024).

juga disebutkan pekerjaan rumah tangga, seperti mengurus anak.⁴⁰

Asri Patimah juga mengatakan remaja sibuk dengan game *online* dan juga nongkrong-nongkrong di luar rumah dibandingkan mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam yang ada. Pengajian remaja masjid lebih jarang dilakukan dari minggu ke minggu. Namun disisi lain sisi positif kegiatan tersebut dapat mendorong para remaja untuk terus lebih belajar tentang Islam, menjadikan remaja dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan yang mereka miliki.

Ibu Alisah mengatakan bahwa banyak anak-anak yang tidak lagi pergi mengaji dikarenakan kurangnya motivasi dari teman dan orang tua dalam belajar agama sehingga perlahan-lahan tidak lagi datang ke MDTA. Ibu Alisah juga mengatakan kegiatan MDTA yang pernah ada sangat membantu dalam proses pengenalan anak-anak terhadap pendidikan agama Islam, baik itu melalui kegiatan salat ashar berjamaah maupun belajar di kelas.⁴¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwasanya masih banyak yang belum mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam sebab faktor diri sendiri yang memang tidak mau

⁴⁰ Yenni Rahayu, Warga Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 18 Juni 2024).

⁴¹ Naswardin, Warga Desa Taluk, *Wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Pada tanggal 5 Juni 2024).

berubah dan bergerak dalam mempelajari Islam. Masyarakat sebenarnya paham jika kegiatan pendidikan agama Islam tersebut bermanfaat dan memiliki tujuan yang baik tetapi ada kendala untuk mengahadirinya. Padahal kegiatan-kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat jika dilakukan. Seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan:

Bapak Atmamuddin mengatakan bahwa kegiatan pendidikan agama Islam yang ada di Desa Taluk sangatlah penting untuk masyarakat karena bisa mendekatkan diri kepada Allah, bisa saling bermasyarakat, dan hubungan antar masyarakat bisa menjadi lebih baik. Masyarakat biasa diajak untuk mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam dengan dihibau dengan surat undangan atau secara langsung diajak apabia bertatap muka.⁴²

Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yang terlihat yaitu minat masyarakat mengalami stagnan menghadiri kegiatan tersebut, hanya cukup menghadiri tanpa mengembangkan kegiatan pendidikan agama Islam lebih jauh, dan makin hari makin berkurang tingkat kehadirannya.⁴³

⁴² Atmamuddin, Tokoh Agama Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 13 Juni 2024).

⁴³ Observasi di Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 15 Juni 2024.

2) Kesibukan bekerja

Ekonomi merupakan sistem hidup yang mengatur semua sisi kehidupan dan kemiskinan juga merupakan bahaya yang besar terhadap kesejahteraan, dan ketentraman terhadap masyarakat, bahkan keimanan seseorang. Memang sering kali kegiatan-kegiatan atau ritual agama dalam kehidupan beragama masyarakat Islam cenderung membutuhkan anggaran yang besar. Sementara dalam kehidupan masyarakat bergantung pada kesibukan, jika musim tanam dan musim panen masyarakat yang mengikuti kegiatan yang ada cenderung berkurang karena sibuk dengan mengurus lahan pertanian.

Peneliti juga melihat keadaan masyarakat yang sibuk dengan mencari kebutuhan hidup sehari-hari. Tambah lagi kehidupan seorang petani memang sangat susah yang bekerja tiap hari, pagi sudah berangkat dan pulang sudah sore. Sehingga keadaan inilah ketika sudah malam kelelahan dan tidak lagi memikirkan untuk keluar rumah.⁴⁴

Maka hal inilah yang berpengaruh kepada masyarakat Desa Taluk sehingga tidak menghadiri terhadap kegiatan pendidikan agama Islam yang ada di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten mandaliling natal.

⁴⁴ Observasi di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 16 Juni 2024.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Amir Hasan mengatakan kesibukan warga mencari nafkah yang berangkat pagi dan pulang sore dan tidak lagi memprioritaskan masalah ibadah. Tetapi jika ada kesempatan dan waktu luang bapak Amir tetap menyempatkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam yang diadakan di desanya.⁴⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Torkis kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk ditinggalkan karena kesibukan bekerja di kebun setiap hari, bahkan untuk salat lima waktupun ada yang tinggal, masyarakat sibuk mencari nafkah untuk keberlangsungan hidupnya. Adapun di malam hari tidak lagi ada waktu dikarenakan kelelahan setelah penat bekerja seharian.⁴⁶

Berdasarkan observasi peneliti pekerjaan paling banyak memang bertani, lalu nelayan dan buruh proyek yang ada dasarnya pekerjaan tersebut menghabiskan satu hari untuk pekerjaan itu, masyarakat berangkat pagi dan pulang sore. Hal inilah yang menyebabkan kurang aktifnya masyarakat dalam menghadiri kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk.⁴⁷

Umak Baina mengatakan tidak melaksanakan kegiatan pendidikan agama Islam dikarenakan sibuk dengan urusan

⁴⁵ Amir Hasan, Warga Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 16 Juni 2024).

⁴⁶ Torkis, Tokoh Agama Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 15 Juni 2024).

⁴⁷ Observasi di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 16 Juni 2024.

rumah tangga seperti mengurus anak balita yang masih menyapih.⁴⁸

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut salah satu yang membuat masyarakat kurang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Islam adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang kegiatan keagamaan Islam itu sendiri. Bahkan yang menjadi tuntutan kesibukan mencari nafkah, sifat malas, lebih mendahulukan urusan adat dari pada agama dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kegiatan keagamaan Islam.

Padahal seharusnya Kegiatan-kegiatan inilah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah yang bisa dilakukan bersama-sama dengan yang lainnya, tidak hanya sorang diri yang mendapatkan manfaatnya tetapi juga ada teman yang ikut serta.

Seperti wawancara dengan Ibu Nita mengatakan bahwa kegiatan pendidikan agama Islam bagi masyarakat bisa untuk mengenal ajaran Islam, dan juga memperlancar ikatan dalam bermasyarakat.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwasanya masyarakat Desa Taluk memang kurang aktif terhadap kegiatan keagamaan yang ada di Desa Taluk disebabkan kurangnya kesadaran dari masyarakat Desa

⁴⁸ Baina, Warga Desa Taluk, *wawancara*, (Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 13 Juni 2024).

⁴⁹ Nita, Warga Desa Taluk, *wawancara* (Desa Taluk kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, 13 Juni 2024).

Taluk untuk mengadakan atau mengikuti kegiatan keagamaan begitu juga dengan faktor ekonomi masyarakat yang kurang bagus. Namun disisi lain masyarakat juga mengetahui betapa pentingnya mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam tersebut. Maka untuk itu peneliti mengharapkan kepada masyarakat Taluk senantiasa mendekatkan diri kehidupan beragama semakin dikembangkan dan diamalkan.

C. Analisa Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah dibawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

Islam sebagai agama yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw, sampai saatnya kini telah melalui berbagai dimensi budaya dan adat istiadat masing-masing negeri memiliki corak budayanya masing-masing dalam mengekspresikan agamanya karena itu dari segi antropologi kita dapat memilih-milih mana bagian Islam yang merupakan ajaran murni dan mana ajaran Islam yang bercorak lokal budaya setempat. Desa Taluk merupakan desa yang seluruh penduduknya beragama Islam. Tentunya hal-hal yang menyangkut tentang Islam sepatutnya ada dan dikembangkan di Desa Taluk. Hal yang bercirikan Islam di Desa Taluk dikemas dalam bentuk kegiatan rutin yang melibatkan seluruh masyarakat didalamnya dalam lingkup anak-anak, remaja, dan juga orang dewasa.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan mengenai bentuk kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk sebagai berikut: kegiatan pendidikan agama Islam yang ada di Desa Taluk terdapat dalam beberapa bentuk yang menyeluruh dari tingkat anak-anak, remaja hingga dewasa. Kegiatan pendidikan agama Islam yang terdapat di Desa Taluk yaitu pengajian wirid Yasin ibu-ibu yang dilakukan di setiap hari Jum'at, pengajian remaja masjid yang dilaksanakan pada hari Kamis, dan MDTA atau madrasah diniyah taklimiyah awaliyah yang dibentuk untuk anak-anak di Desa Taluk agar mendalami tentang Islam sejak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk menjadi alternatif yang bagus untuk mengedepankan agama Islam dengan mengumpulkan banyak orang dalam setiap kegiatannya, sehingga dapat menghemat waktu dan juga efektif untuk dilakukan secara rutin. Hal ini dapat mengurangi rasa bosan individu jika hanya dilakukan sendiri-sendiri. Dengan banyaknya orang berkumpul dalam satu kegiatan pendidikan agama Islam menjadikan orang-orang lebih mencintai agama Islam dan belajar untuk saling menjaga antar saudara seagama.

Masyarakat sebagai subjek dalam mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam memiliki andil dalam mengembangkannya menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut bisa dilihat dari partisipasi menghadiri kegiatan-kegiatan tersebut. Dan hal inilah yang menjadi masalah dalam mencari tahu sebenarnya bagaimana persepsi masyarakat di Desa Taluk terhadap

keberadaan kegiatan pendidikan agama Islam sehingga menimbulkan respon yang berbeda-beda bagi sebagian masyarakat.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan menampilkan satu sisi persepsi positif dimana kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk masih terus berjalan hingga sekarang dan masyarakat tahu kepentingan dari keberadaan kegiatan tersebut. Namun persepsi negatifnya, masyarakat memiliki kendala tertentu yaitu berupa kesadaran masyarakat dalam menghadirinya tidak cukup baik yaitu terbilang kurang. Kesibukan masyarakat menjadikan mereka sulit untuk berpartisipasi dalam hal ini yang didominasi kesibukan bekerja.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh tahap penelitian telah peneliti laksanakan di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan oleh metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam sesi wawancara.
2. Peneliti mengalami keterbatasan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena pengetahuan peneliti yang masih kurang.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal,” maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal yaitu pengajian wirid Yasin ibu-ibu, pengajian remaja masjid, dan MDTA.
2. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan agama Islam Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah baik terhadap keberadaan dan terlaksananya kegiatan pendidikan agama Islam tersebut. Kegiatan yang ada sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam memperdalam ilmu agama dan juga melestarikan hal-hal yang berciri khas Islam. Persepsi positif lebih banyak dikemukakan oleh masyarakat Desa Taluk dibanding persepsi negatif.

Persepsi positif masyarakat terhadap kegiatan pendidikan agama Islam di desa Taluk yaitu masyarakat ingin menghadiri karena kegiatan tersebut bermanfaat bagi masyarakat dengan mendekatkan iman dan taqwa kepada Allah, berkumpul bersama anggota masyarakat lainnya untuk menjalin *ukhuwah islamiyah*, namun dibatasi dengan kesibukan lainnya.

Sedangkan persepsi negatif masyarakat terhadap kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk dikarenakan kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap agama, kemudian kurangnya juga terhadap kegiatan keagamaan Islam itu sendiri. Ditambah lagi dengan ekonomi masyarakat Taluk yang kurang bagus sehingga mereka mengakibatkan kesibukan untuk mencari nafkah atau kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan keadaan seperti ini pada ketika malam hari sudah kelelahan dan sifat malas juga datang dan tidak lagi memikirkan untuk keluar rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Desa Taluk hendaknya meningkatkan kesadaran beragama dan selalu berpartisipasi pada setiap kegiatan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Desa Taluk.
2. Kepada tokoh agama, dan pemerintahan desa hendaknya memberikan motivasi dan penyajian kepada masyarakat untuk selalu aktif mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Taluk dan meningkatkan kegiatan tersebut supaya tidak terlalu monoton.
3. Kepada para remaja hendaknya selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian remaja masjid karena itulah yang menjadi bekal untuk terjun ke masyarakat nantinya baik itu untuk menjadi imam, tokoh adat tokoh agama ataupun ustadz nantinya.

4. Kepada penulis dan pembaca agar meningkatkan perhatian terhadap agama Islam dengan mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam yang ada di desa masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Adjunct, dan Marniati. *Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers. 2022.
- Alim, Alimatus Sa'diyah. "Hakikat Manusia, Alam Semesta, Dan Masyarakat Dalam Konteks Pendidikan Islam." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* Vol. 15, No. 2 (2019): 144–60. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1760>.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/1760>
- Ardinanto, Elvinaro. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2014.
- Bandur, Agustinus. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Dongoran, Kaharuddin. "Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola." IAIN Padangsidimpunan. 2015.
- . "Presepsi Masyarakat Muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Kota Tua Kecamatan Tantom Angkola." IAIN Padangsidimpunan. 2015.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1 (April 2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
https://www.researchgate.net/publication/367946078_Memahami_desain_metode_penelitian_kualitatif
- Fahmi, Dzul. *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020.
- Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher). 2018.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Hadi, Abd, Asrori, dan Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada. 2021.

- Harahap, Hamida Sukriana. "Presepsi Masyarakat Desa Rondaman Lombang Terhadap Kegiatan Keagamaan Islam di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara." IAIN Padangsidimpuaan. 2019.
- Hasibuan, Abdu Hamid. "Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lingkungan Masyarakat Desa Huta Baru." *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 3, No. 1 (1 Juni 2022). <https://doi.org/10.56874/jamp.v3i1.794>. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/view/794>
- Hasibuan, Hamdan. *Landasan Dasar Pendidikan*. Padang: Erka. 2020.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran. 2019.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Kafrawi, M. "Konsep Tentang Masyarakat Menurut Perspektif Al-Qur'an Al-Karim." *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol. 4, No. 1 (Juni 2021). <https://doi.org/0.35961/perada.v4i1.322>. https://www.researchgate.net/publication/358955481_KONSEP_TENTANG_MASYARAKAT_MENURUT_PERSPEKTIF_AL-QUR'AN_AL-KARIM
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Mujawwad*. Solo: Fatwa. 2017.
- Koswanto, Alvin. *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari. 2020.
- Linda, Kinanti, dan Dzul Fahmi. *Memahami Lebih Jauh Bagaimana Persepsi dan Mindset Menguasai Diri Kita dalam 2 Jam*. Yogyakarta: Psikologi Korner. 2020.
- Lubis, M. Ridwan. *Agama Dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, Dan Realitas Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Muhammad, Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2006.

- Musyafirin, Hanipah, Ahmad Yamin, dan Suparman. *Kebijakan Tuntas Baca Al-Qur An (TBA) Menuju Masyarakat Madani*. Jawa Timur: Jakad Media Publishing 2020.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Nasir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.
- Nurwina. "Pengaruh Aktivitas Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMP Negeri 3 Pare-pare." IAIN PARE PARE. 2020.
- Paranti, Nikita Dian, Zulhanan, Umi Hijriah, dan Muhammad Akmansyah. "Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 8, No. 2 (Juni 2021).
<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v8i2.5337>
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/5337/3347>.
- Pramita, Aldila Winda, Candra Nugraha Lubis, Novira Aulia, dan Ghaeijsa Zahira Sopha. "Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib." *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, Vol. 1, No. 2 (Juni 2023).
<https://doi.org/10.51178/jerh.v1i2.1394> <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jbhs/article/view/1394>
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* Vol. 4, No. 6 (2 Desember 2022): 7911–15.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Purwaningsih, S. *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*. Semarang: Alprin. 2020.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*. Bandung: Cita Pustaka. 2016.
- Ridwan, Muhammad. "Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1 (16 Agustus 2018): 35–57.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>
https://www.researchgate.net/publication/327105717_Konsep_Tarbiyah_Ta'lim_Dan_Ta'dib_Dalam_Al-Qur'an
- Sabarini, Sri Santoso, Hanik Liskustyawati, Sunardi, Budhi Satyawan, Djoko Nugroho, dan Baskoro Nugroho Putra. *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.

- Salim, dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka. 2007.
- Sari, Mey Wulan. “Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Islam Anak di Desa Taluk Kecamatan Natal.” IAIN Padangsidimpuaan. 2019.
- Siddik, Dja’far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sukatin, Andri Astuti, Zulqarnain, Fitri Nasution, Nur’aini, dan Zilawati. *Psikologi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Syafril, dan Zelherndri Zen. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Tobroni. *Pendidikan Islam: dari dimensi Teologi, Filosofis dan Sprituaalitas hingga Dimensi Praksis Normatif*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing). 2022.
- . *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing). 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Aisyah
2. Nim : 2020100201
3. Tempat/Tanggal Lahir : Taluk, 29 September 2001
4. Alamat : Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2014, tamat SD N 363 Taluk Sikara-kara
2. Tahun 2017, tamat SMP N 1 Natal
3. Tahun 2020, tamat MAN 2 Mandailing Natal
4. Tahun 2020, masuk IAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. ORANGTUA

1. Ayah : Naswardin
2. Ibu : Astianur
3. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun instrument catatan kecil yang dibuat Peneliti dalam melakukan observasi terhadap anak didik adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
3. Waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
4. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
5. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.
6. Masyarakat yang mengadakan kegiatan keagamaan di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran 2

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”

a. Wawancara dengan Masyarakat

- 1) Apa saja bentuk pendidikan agama islam yang Bapak/Ibu ketahui yang ada di desa Taluk?
- 2) Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di desa Taluk?
- 3) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu saat melihat kegiatan pendidikan agama Islam?
 - a) Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan pendidikan agama Islam bermanfaat?
 - b) Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan pendidikan agama Islam harus diikuti?
 - c) Menurut Bapak/Ibu apa kendala yang dihadapi masyarakat saat mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam?

b. Wawancara dengan Kepala Desa

- 1) Bagaimana penilaian bapak terhadap adanya kegiatan yang berlandaskan keislaman di desa in?

- 2) Apakah bapak menerima kegiatan pendidikan agama Islam ditingkatkan di desa ini?
- c. Wawancara dengan Tokoh Agama
- 1) Bagaimana bapak melihat masyarakat yang mengadakan kegiatan pendidikan agama Islam?
 - 2) Bagaimana cara bapak agar masyarakat ikut serta dalam kegiatan pendidikan agama Islam?
- d. Wawancara dengan Ketua Pengajian Wirit Yasin
- 1) Apa saja tujuan dan peran dari pengajian wirit yasin?
 - 2) Sebagai ketua pengajian wirit yasin, bagaimana pandangan ibu terhadap kehadiran para ibu-ibu pengajian yang ada?
 - 3) Bagaimana perasaan ibu saat mengikuti pengajian wirit Yasin?
- e. Wawancara dengan Guru di Madrasah Diniyah Taklimiyah Amaliyah
- 1) Bagaimana menurut Ibu tentang Kegiatan Pendidikan agama Islam di desa Taluk?
 - 2) Seberapa Antusiaskah anak-anak belajar di MDTA di desa Taluk?
 - 3) Seberapa Pentingkah pendidikan MDTA di desa Taluk?
- f. Wawancara dengan Ketua Pengajian Remaja Masjid
- 1) Apa peran dan tujuan diadakan Pengajian remaja Masjid?
 - 2) Seberapa penting saudara melihat adanya Pengajian Remaja masjid?

Lampiran 3
Hasil Observasi Penelitian



Observasi ke kantor Kepala Desa



Observasi ke Tempat pengajian wirit yasin



MDTA sebelum ditutup



Keadaan ibu-ibu saat mengadakan pengajian wirid yasin



Observasi ke pengajian remaja masjid

Lampiran 4

Dokumentasi Wawancara Penelitian



Wawancara bersama bapak kepala desa



Wawancara bersama perangkat desa



Wawancara bersama tokoh agama



Wawancara bersama Ketua pengajian wirit yasin



Wawancara bersama ketua pengajian remaja masjid desa Taluk



Wawancara bersama guru MDTA



Wawancara bersama warga desa Taluk



Wawancara bersama warga desa Taluk



Wawancara bersama warga desa Taluk



Wawancara bersama warga desa Taluk



Wawancara bersama warga desa Taluk



Wawancara bersama warga desa Taluk

Lampiran 5

DAFTAR WAWANCARA DI DESA TALUK

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1	Bapak Endrawansyah	-Bagaimana menurut bapak terhadap adanya kegiatan pendidikan agama Islam di desa Taluk? -Apa bentuk Kegiatan pendidikan agama Islam yang ada di desa Taluk?	-Cukup baik, warga cukup merespon dalam menghadiri kegiatan pendidikan agama Islam. Walaupun masih ada sebagian masyarakat yang belum mengikutinya karena sibuk bekerja. -seperti pengajian wirit yasin ibu-ibu tiap jumat ya, baru ada pengajian remaja masjid juga, juga MDTA sekolah sore di desa Taluk ini.
	Rifa Hafsari		

			<p>-untuk pandangan kegiatan itu sangat baik, bisa memperkuat keimanan kita, namun dalam melaksanakannya masih cukup banyak yang tidak ikut karena malas ataupun urusan pekerjaannya.</p> <p>-oooo, bentuknya seperti Pengajian wirit yasin ibu-ibu, pengajian remaja masjid, dan MDA sore, tapi untuk MDA tidak aktif.</p>
2	-Bapak Naswardin	Menurut Bapak apa kendala yang dihadapi masyarakat saat melaksanakan kegiatan pendidikan agama Islam di desa Taluk?	-Menurut saya kendalanya itu, mungkin karena berkerja seharaian yaa, terus ada juga yang malas, ada juga yang sibuk bercerita di warung kopi sehari-hari.

	-Bapak Amir Hasan		-Kalo menurut bapak ya, karena sibuk bekerja dari pagi sampai sore, dan juga kalo malam pasti kelelahan jadi kurangnya waktu buat menghadiri kegiatan-kegiatan seperti itu.
3	Bapak Ngatiman	-Bagaimana cara Bapak untuk mengajak masyarakat agar mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam?	<i>-kadang-kadang diadokanna musyawarah untuk mehimboe datang ke umah sajik untuk membaco wirit yasiin dan sebagainya, Maksudnya yaitu terkadang caranya dengan himbauan kepada seluruh warga baik dengan suarat ataupun tidak untuk di musyawarahkan di masjid, dalam hala melaksanakan wirit yasin dan sebagainya.</i>
4	Ibu Wagiam	-Bagaimana Pandangan Ibu tentang kehadiran ibu-ibu dalam Kegiatan	-Kalau dari yang ibu lihat, kehadiran ibu-ibu dalam pengajian wirit yasin cukup baik, hanya saja tidak maksima, karena masih ada sebagian yang tidak mengikutinya.

		<p>pengajian wirit yasin?</p> <p>-Apa tujuan diadakannya wirid yasin di desa Taluk?</p> <p>-Menurut ibu apa kendala yang terjadi saat pengajian wirit yasin di desa Taluk?</p>	<p>-ooo tujuan dari wirit yasin agar mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan mempererat ukhuwah islamiyah sesama ibu-ibu di desa kita ini.</p>
5	Ibu Ajriah	<p>Bagaimana pandangan Ibu saat Kegiatan pendidikan agama Islam di desa Taluk terlaksana?</p>	<p>-bagus sih yaa, jika kegiatan pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan baik dan benar bisa meningkatkan ketawaan engan tuhan yang maha esa, dan bisa membantu anak-anak juga nantinya</p>

7	Ibu Juliani	-Menurut Ibu	-Menurut saya pendidikan agama

		<p>seberapa penting Pendidikan MDTA di desa Taluk?</p> <p>-Apa alasan yang menyebabkan MDTA di desa Taluk tutup untuk sementara?</p>	<p>Islam di desa Taluk ini sangat penting ya, karena di sd mereka hanya memiliki paling banyaknya maksimal 2 jam pelajaran untuk agama sangat tidak cukup, dengan ada MDTA ini bisa membantu anak-anak untuk memahami agama Islam.</p> <p>-Alasannya karena ada sedikit masalah dari desa ya, soal perizinan dengan kepala desa jadi tutup untuk sementara waktu ini.</p>
7	<p>Bukhori Muslim</p> <p>Asri Fatimah</p>	<p>-Menurut saudara seberapa penting dalam mengikuti pengajian remaja masjid?</p> <p>-Menurut Saudara apa kendala</p>	<p>-Sangat penting karena bisa meningkatkan keimanan kepada Allah Swtm dan bisa jadi pembeajaran bagi muda-mudi didesa Taluk.</p> <p>-Kendalanya yaitu sebagian remaja hadir, sebagian tidak, juga yang</p>

		dalam mengadakan Kegiatan Pengajian remaja, masjid di desa Taluk?	menghadiri lebih banyak remaja laki laki, sedangkan perempuan sedikit, juga ada yang malas datang karena keasyikan bermain game di hp.
--	--	---	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Situng 22733
Telepon (0634) 22080 Fax/mile (0634) 24022

Nomor : B - 1655 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024

17 Mei 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penylesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Taluk

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aisyah
NIM : 2020100201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Taluk

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam Di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Mulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN NATAL
DESA TALUK

Jalan Lintas Pantai Barat Desa Taluk

Kecamatan Natal.Kode Pos 22987

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/016/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ENDRAWANSYAH
Alamat : Desa Taluk, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.
Jabatan : Kepala Desa Taluk

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AISYAH
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Taluk, 29 September 2001
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Sekolah : UIN SYAHADA Padang Sidempuan
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Taluk, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas adalah Penduduk Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun dibuat surat keterangan bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian untuk kepentingan menyusun Skripsi yang berjudul **"Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taluk, 13 Mei 2024
Kepala Desa Taluk
ENDRAWANSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-0848 /Un.28/E.1/PP.00.9/03/2024

18 Maret 2024

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I, M. Pd.

(Pembimbing I)

2. Muhlison, M. Ag.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Aisyah
NIM	: 2020100201
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Desa Taluk Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik

dan Kelembagaan



Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
0812242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002